

**PERBEDAAN KEMAMPUAN MENULIS CERITA PENDEK
ANTARA SISWA LAKI-LAKI DAN SISWA PEREMPUAN
KELAS X SMA NEGERI I KALASAN, YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2006/2007**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Disusun Oleh:

Dewi Yulia Purwandari
031224073

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASRA INDONESIA, DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2007

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

MOTO

“Katakanlah : ‘hai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dialah yang Maha Pengampun Lagi Maha Penyayang”.

(QS. Azzumar: 53)

“Sesungguhnya aku ini hanya seorang manusia seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku: Bahwa sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan Yang Maha Esa. Barang siapa mengharap perjumpaan-perjumpaan dengan Tuhannya maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mengerjakan amal yang buruk dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadah kepada Tuhannya”.

(QS. Al-Kahfi:110)

Kesabaran dan ketekunan adalah kunci keberhasilan

(Dewi Yulia P)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah.....

Dengan rahmat dan ridho-Nya, aku dapat menyelesaikan sebuah karya sederhana ini. Dengan segala puji syukur dan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya, karya sederhana ini kupersembahkan untuk:

Bapakku (Suwito) dan Ibuku (Endang Suryawati) di Pangkalan Berandan Sumatera Utara, yang telah memberikan semua pengorbanan, kasih sayang, semangat, doa yang tiada pernah putus, serta bantuan materi yang tak ternilai.

Mbak Eka dan Dik Etri, yang telah memberikan doa buatku sehingga aku dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.

Mas M.N.Imam Mustofa yang selama ini telah banyak memberi bantuan, semangat, perhatian, kesabaran dan doa serta kasih sayangnya buatku

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Perbedaan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Antara Siswa Laki-laki dan Siswa Perempuan Kelas X SMA Negeri I Kalasan, Yogyakarta Tahun Ajaran 2006/2007*".

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak bantuan, dukungan dan kemudahan yang penulis terima dari berbagai pihak, baik berupa dukungan moril maupun petunjuk serta kemudahan fasilitas. Tanpa sedikitpun mengecilkan arti semua pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini, perkenankan penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. J. Karmin M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I yang telah sabar dalam membimbing, memberi masukan dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. P. Hariyanto selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberi pengarahan serta bimbingan dan semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. T. Sarkim M.Ed, Ph.D. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
4. Bapak Drs. J. Prapta Diharja, S.J. M. Hum. selaku Kepala Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5. Seluruh Dosen PBSID USD yang telah membimbing dan membekali ilmu pengetahuan yang sangat berharga.
6. Bapak Sukisno S.Pd. selaku Kepala Sekolah SMA Negeri I Kalasan, Yogyakarta yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan memberikan kemudahan selama penulis melakukan penelitian.
7. Ibu Endang selaku Guru Bidang Studi yang telah meluangkan waktunya untuk membantu penulis melakukan penelitian.
8. Siswa SMA Negeri I Kalasan, Yogyakarta yang telah membantu penulis melakukan penelitian untuk skripsi ini.
9. Bude Rini yang telah banyak membantu, mendoakan, memberikan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Mas Evan dan Mbak Erna serta Dik Naura yang telah memberi semangat agar skripsi ini dapat dengan segera selesainya.
11. Merry yang telah memberi banyak masukan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
12. Theo dan Gati yang telah memberi masukan dan memberi bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
13. Theresia Rafael yang telah memberi semangat dan dorongan kepada penulis.
14. Teman-temanku PBSID angkatan 2003 yang tidak cukup untuk disebutkan namanya.

Akhir kata penulis ucapkan terima kasih kepada semuanya dan penulis mengucapkan Alhamdulillah dengan terselesaikannya skripsi ini.

Yogyakarta, Juli 2007

Dewi Yulia Purwandari

ABSTRAK

Purwandari, Dewi Yulia. 2007. *Perbedaan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Antara Siswa Laki-Laki dan Siswa Perempuan Kelas X SMA Negeri I Kalasan, Yogyakarta Tahun Ajaran 2006/2007*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sanata Dharma.

Skripsi ini menelaah perbedaan kemampuan menulis cerita pendek pada siswa laki-laki dan siswa perempuan kelas X SMA Negeri I Kalasan, Yogyakarta tahun ajaran 2006/2007. Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan kemampuan menulis cerita pendek siswa laki-laki (2) mendeskripsikan kemampuan menulis cerita pendek siswa perempuan dan (3) mendeskripsikan perbedaan kemampuan menulis cerita pendek antara siswa laki-laki dan siswa perempuan kelas X SMA Negeri I Kalasan, Yogyakarta tahun ajaran 2006/2007.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X dari kelas XA, XB, XC, XD, XE, dan XF SMA Negeri I Kalasan, Yogyakarta yang berjumlah 213 siswa. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 66 siswa yang terdiri dari 33 siswa laki-laki dan 33 siswa perempuan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal untuk membuat cerita pendek. Teknik pengumpulan datanya berupa tugas untuk menuliskan cerita pendek yang dilakukan oleh siswa dengan memilih salah satu dari tema percintaan dan persahabatan. Data yang digunakan dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan rumus perhitungan nilai rata-rata, simpangan baku dan tes-t. Skor rata-rata digunakan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh siswa laki-laki dan siswa perempuan dalam menulis cerita pendek. Untuk menghitung perbedaan kemampuan yang dimiliki siswa laki-laki dan siswa perempuan dalam menulis cerita pendek dengan menggunakan tes-t (t-test).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kemampuan siswa laki-laki kelas X SMA Negeri I Kalasan, Yogyakarta dalam menulis cerita pendek adalah *hampir sedang*, dengan nilai rata-rata sebesar 68,30, (2) kemampuan siswa perempuan kelas X SMA Negeri I Kalasan, Yogyakarta dalam menulis cerita pendek adalah *sedang*, dengan nilai rata-rata sebesar 74,85 dan (3) ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan yang dimiliki siswa laki-laki dan siswa perempuan dalam menulis cerita pendek.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan saran: (1) Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, hendaknya dapat memberikan bantuan kepada siswanya supaya lebih mampu membuat cerita pendek yang sesuai dengan berbagai aspek cerita pendek (judul, unsur intrinsik, diksi, ejaan, kebersihan dan kerapian), dan (2) Peneliti lain, diharapkan bisa mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan variabel yang lebih luas.

ABSTRACT

Purwandari, Dewi Yulia. 2007. *The Ability Difference of short story writing between male students and female students in grade x of SMA Negeri I Kalasan, Yogyakarta Academic year 2006/2007*. Thesis. Yogyakarta : Program study of language education, Indonesia and Education Science faculty. Sanata Dharma University.

This thesis analyzes the ability difference of short story writing between male students and female students in grade X of SMA Negeri I Kalasan, Yogyakarta academic year 2006/2007. This research aims to : (1) describe the ability short story writing of male student, (2) describe the ability short story writing of female students, (3) describe the ability difference of short story writing between male students and female students in grade x of SMA Negeri I Kalasan, Yogyakarta academic year 2006/2007.

This research population is the students of grade X from XA, XB, XC, XD, XE and XF grades of SMA Negeri I Kalasan, Yogyakarta they are 213 students. The samples of this research are 66 students consists of 33 male students and 33 female students. The instrument used in this research is test to make a short story. The technique to collecting data in the form of duty to write down the short story conducted by student choosing one of the themes of love and friendship. Data use in this research analyzed by using formula of average value calculation, standard deviation, and t-test. Mean score used to know the ability of male students and female students in short story writing. To know the ability difference between male students and female students in short story writing by using t-test.

The result of the research indicates that : (1) the ability of male students in grade X SMA Negeri I Kalasan, Yogyakarta in short story writing is *almost*, with the average equal value to 68,30, (2) the ability of female students in grade x SMA Negeri Kalasan, Yogyakarta in short story writing is *medium*, with the average equal value to 74,85 and, (3) there is significant the ability difference between male students and female students in short story writing.

Based on the research result, writer give the suggestions : (1) the teacher should give the aid to the students to be able in making short story with the aspects of short story (title, intrinsic element, diction, spelling, hygiene, and neatness), and (2) other research, expected can develop this research by using broader variable.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Untuk berkomunikasi dengan sesama manusia, kita membutuhkan alat atau sarana yang digunakan untuk mengungkapkan segala sesuatu yang ada dalam pikiran, baik itu berupa pendapat, gagasan, maupun ide-ide. Alat atau sarana yang digunakan adalah bahasa. Manusia sudah mengenal bahasa sejak mereka lahir. Pengungkapan atau penyampaian bahasa dalam berkomunikasi dapat dilakukan secara lisan maupun tulisan.

Untuk meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi, di setiap jenjang pendidikan selalu diajarkan keterampilan berbahasa. Manfaatnya agar setiap peserta didik memiliki keterampilan berbahasa baik lisan maupun tulisan. Menurut Tarigan (1984: 1) keterampilan berbahasa terdiri dari empat komponen dasar yaitu: (1) keterampilan menyimak (*listening skills*), (2) keterampilan berbicara (*speaking skills*), (3) keterampilan membaca (*reading skills*), dan (4) keterampilan menulis (*writing skills*). Selain keterampilan berbahasa ada juga keterampilan bersastra. Sama halnya dengan keterampilan berbahasa, keterampilan bersastra juga memiliki empat komponen yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain secara tidak langsung tanpa melalui tatap muka. Menulis adalah kegiatan yang produktif dan ekspresif yang tidak akan datang begitu saja tanpa melalui latihan dan praktik yang rutin. Terlebih lagi dalam menulis

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

suatu karya sastra, baik itu prosa maupun puisi. Kesemuanya itu memerlukan ketekunan dan keseriusan. Di masa sekarang, keterampilan menulis di sekolah dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dijadikan sebagai salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa di samping keterampilan berbahasa lain yang sama pentingnya.

Menurut Sujanto (1988: 58) kegiatan menulis makin mempertajam kepekaan terhadap kesalahan-kesalahan baik ejaan, struktur, maupun pemilihan kata. Hal ini disebabkan oleh adanya gagasan yang perlu dikomunikasikan dengan jelas, tepat, dan teratur sehingga tidak menimbulkan keraguan pada diri sendiri dan juga orang lain (pembaca).

Penelitian ini meneliti kemampuan siswa SMA dalam menulis karya sastra. Jenis karya sastra yang dipilih adalah cerita pendek (cerpen), karena cerita pendek merupakan cerita rekaan yang ditulis berdasarkan kenyataan kehidupan pribadi baik fiktif maupun non fiktif. Biasanya cerita pendek mempunyai bentuk yang tidak terlalu panjang sehingga mudah untuk dipahami. Hal ini sesuai dengan yang tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan kompetensi dasar yang hendak dicapai adalah siswa mampu menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi maupun orang lain dalam cerita pendek (pelaku, peristiwa, latar).

Penelitian ini meneliti perbedaan kemampuan menulis cerita pendek (cerpen) antara siswa laki-laki dan perempuan. Peneliti memilih subjek anak SMA kelas X dengan alasan pada semester 2 ini mereka sudah mendapatkan materi tentang penulisan karya sastra khususnya cerita pendek. Karena telah memperoleh materi dan telah diajarkan, peneliti merasa yakin bahwa siswa SMA kelas X mampu untuk

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

membuat cerita pendek dengan baik. Peneliti memilih SMA Negeri I Kalasan Yogyakarta sebagai tempat penelitian karena peneliti sudah pernah melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) sehingga peneliti merasa yakin mampu untuk melaksanakan penelitian ini dikarenakan peneliti sudah mengenal situasi sekolah, para guru terutama guru bahasa Indonesia, dan sudah mengenal dekat para siswanya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Seberapa tinggi kemampuan menulis cerita pendek siswa laki-laki kelas X SMA Negeri I Kalasan tahun ajaran 2006/2007?
2. Seberapa tinggi kemampuan menulis cerita pendek siswa perempuan kelas X SMA Negeri I Kalasan tahun ajaran 2006/2007?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan menulis cerita pendek siswa laki-laki dan siswa perempuan kelas X SMA Negeri I Kalasan tahun ajaran 2006/2007?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan kemampuan menulis cerita pendek siswa laki-laki kelas X SMA Negeri I Kalasan tahun ajaran 2006/2007.
2. Mendeskripsikan kemampuan menulis cerita pendek siswa perempuan kelas X SMA Negeri I Kalasan tahun ajaran 2006/2007.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. Mendeskripsikan adakah perbedaan kemampuan menulis cerita pendek siswa laki-laki dan perempuan kelas X SMA Negeri I Kalasan tahun ajaran 2006/2007.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut.

1) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan menulis sebuah cerita pendek dari para siswa sekolah tersebut.

2) Bagi guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia

Penelitian ini diharapkan dapat membantu para guru bidang studi dalam memberikan gambaran tentang kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek sehingga dapat meningkatkan kualitas siswa dalam hal tulis menulis.

3) Bagi peneliti lain

Diharapkan penelitian ini dapat memberi masukan dan dapat berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai tulis menulis bagi para mahasiswa terutama mahasiswa PBSID Universitas Sanata Dharma.

1.5 Rumusan Variabel dan Batasan Istilah

Agar tercapai suatu kesamaan pemahaman dan mempermudah memahami penelitian ini, perlu ada rumusan variabel dan batasan istilah.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1.5.1 Rumusan variabel

Variabel dalam penelitian ini ada dua yakni variabel bebas dan variabel terikat, dengan rumusan sebagai berikut.

a. Variabel bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah jenis kelamin yaitu siswa laki-laki dan perempuan kelas X SMA Negeri I Kalasan tahun ajaran 2006/2007.

b. Variabel terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah tingkat kemampuan menulis cerita pendek.

1.5.2 Batasan Istilah

Istilah-istilah yang perlu dibatasi dalam penelitian ini adalah kemampuan, menulis, cerita pendek dan kemampuan menulis cerita pendek.

a. Kemampuan Menulis

Kemampuan menulis adalah kecakapan atau kesanggupan seseorang untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain (Tarigan, 1984: 3).

b. Cerita pendek

Cerita pendek adalah cerita atau *narasi* (bukan analisis argumentatif) yang *fiktif* (tidak benar-benar telah terjadi tetapi dapat terjadi di mana saja dan kapan saja) serta relatif pendek (Sumarjo, 1986: 37).

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

c. Kemampuan menulis cerita pendek

Kemampuan menulis cerita pendek adalah kesanggupan seseorang untuk menceritakan masalah-masalah yang ada dalam kehidupan biasanya berupa cerita yang fiktif, kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan yang relatif pendek.

1.6 Sistematika Penyajian

Sistematika penyajian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, rumusan variabel dan batasan istilah, dan sistematika penyajian. Bab II Landasan Teori yang berisi tentang penelitian yang relevan, kerangka teori, dan hipotesis penelitian. Bab III Metodologi Penelitian yang berisi tentang jenis penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang berisi tentang deskripsi data, hasil analisis data, pembahasan dan pengujian hipotesis. Bab V Kesimpulan, Implikasi, dan Saran yang berisi tentang kesimpulan hasil penelitian, implikasi yang ditimbulkan dari penelitian dan saran yang terkait dengan kesimpulan penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian yang Relevan

Penelitian mengenai kemampuan menulis sudah banyak dilakukan. Ada tiga penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Ketiga penelitian itu akan diuraikan di bawah ini.

Yuliati (2002) dalam skripsinya yang berjudul *Kemampuan Siswa Kelas II SMU Negeri I Pakem dalam Membuat Paragraf Deskripsi* meneliti kemampuan siswa dalam membuat sebuah paragraf deskripsi. Hasilnya menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam membuat sebuah paragraf deskripsi dapat dikatakan *cukup*, dalam mengembangkan paragraf, siswa kebanyakan menggunakan pengembangan pelukisan dan perincian. Hasil penelitian itu juga berimplikasi pada pengajaran paragraf deskripsi di SMA. Implikasi itu adalah (1) pengajaran paragraf harus diberikan secara berulang-ulang agar pengetahuan dalam mengembangkan gagasan bertambah, (2) topik dalam membuat paragraf hendaknya bervariasi agar siswa tidak merasa jemu, (3) ciri-ciri paragraf yang baik hendaknya dijelaskan dengan menggunakan contoh, (4) pengajaran paragraf dapat dicapai melalui pemahaman dan penggunaan, dan (5) pengajaran membuat paragraf deskripsi termasuk komunikasi tidak langsung.

Dwiana (2002) dalam skripsinya yang berjudul *Perbedaan Kemampuan Siswa dalam Menulis Karangan Argumentasi (studi kasus di SMU BOPKRI 2 Yogyakarta)* meneliti tentang perbedaan kemampuan siswa dalam menulis sebuah karangan argumentasi. Hasilnya menunjukkan bahwa kemampuan menulis karangan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

argumentasi siswa program IPA *cukup*. Kemampuan untuk menulis karangan argumentasi siswa program IPS *cukup* dan kemampuan menulis karangan argumentasi siswa program bahasa *sedang*.

Rahayu (2005) dalam skripsinya yang berjudul *Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas XI Jurusan Bahasa SMA Stella Duce 2* meneliti kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas XI jurusan bahasa SMA Stella Duce 2 Yogyakarta rata-rata *cukup*, yaitu berada dalam interval 66% sampai 75%. Faktor positif yang didapat oleh siswa dalam menulis karangan argumentasi antara lain: (1) siswa banyak yang senang untuk membaca, (2) sebagian besar siswa lebih memilih karangan yang berbentuk cerita seperti narasi dan deskripsi dibandingkan karangan argumentasi dan eksposisi, (3) adanya sumber ide atau gagasan, dan (4) adanya usaha-usaha untuk berpikir kreatif atau mengeluarkan kreativitas mereka pada saat mengarang supaya hasilnya baik. Faktor negatif yang berasal dari siswa pada saat menulis karangan argumentasi antara lain: (1) siswa tidak menguasai teknik mengarang yang baik, (2) sedikitnya pengetahuan dan pengalaman siswa tentang mengarang karena jarang diberikan latihan oleh guru di sekolah, (3) tidak ada hobi menulis atau mengarang, (4) motivasi mereka dalam mengarang hanya sekedar menjalankan tugas dari guru supaya mendapatkan nilai, dan (5) pada dasarnya kemampuan menulis karangan argumentasi mereka rendah.

Ketiga penelitian di atas merupakan penelitian tentang kemampuan menulis dan penelitian tersebut sudah pernah dilakukan. Namun, penelitian tentang perbedaan kemampuan menulis cerita pendek belum pernah dilakukan, sehingga topik ini masih

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

relevan untuk diteliti. Selain itu, topik ini masih ada hubungannya dengan kemampuan menulis yakni kemampuan menulis cerita pendek.

2.2 Kerangka Teori

2.2.1 Menulis

Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang simbol yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang simbol tersebut, kalau mereka memahami bahasa dan lambang simbol itu (Tarigan, 1984: 21). Setiap orang mampu menulis. Kemampuan menulis seseorang itu dilakukan melalui ide dan gagasan yang dituangkan ke dalam kertas misalnya, menulis catatan, menulis puisi, menulis cerita dan lain-lain. Pada saat membuat sebuah tulisan, penulis mengkomunikasikan apa yang ada dalam pikirannya dengan harapan dapat dimengerti dan dipahami oleh orang lain (pembaca).

1. Tujuan Menulis

Menurut Henry Guntur Tarigan (1984: 23) ada beberapa tujuan yang dapat diambil dari kegiatan menulis, di antaranya adalah sebagai berikut.

- a. Memberitahukan atau mengajar yang biasa disebut dengan *wacana informatif (informative discourse)*.
- b. Meyakinkan atau mendesak yang biasa disebut dengan *wacana persuasif (persuasive discourse)*.
- c. Menghibur atau menyenangkan atau yang mengandung tujuan estetik yang biasa disebut dengan tulisan literer (*wacana kesusastraan atau literary discourse*).
- d. Mengekspresikan perasaan dan mosi yang kuat atau berapi-api yang biasa disebut dengan *wacana ekspresif (expresive discourse)*.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Untuk dapat mencapai maksud dan tujuannya, seorang penulis harus dapat menyajikan tulisan yang baik. Menurut Henry Guntur Tarigan (1984: 6) ciri-ciri tulisan yang baik adalah sebagai berikut.

- a. Mencerminkan kemampuan penulis mempergunakan nada yang serasi.
- b. Mencerminkan kemampuan penulis menyusun bahan-bahan yang tersedia menjadi suatu keseluruhan.
- c. Mencerminkan kemampuan penulis untuk menulis dengan jelas dan tidak samar-samar: memanfaatkan struktur kalimat, bahasa dan contoh-contoh sehingga maknanya sesuai dengan yang diinginkan penulis. Dengan demikian para pembaca tidak usah payah-payah bergumul memahami makna yang tersurat dan tersirat.
- d. Mencerminkan kemampuan dari penulis secara meyakinkan: menarik minat para pembaca terhadap pokok pembicaraan serta mendemonstrasikan suatu pengertian yang masuk akal dan cermat-teliti mengenai hal itu. Dalam hal itu haruslah dihindari penggunaan kata-kata dan pengulangan frase-frase yang tidak perlu. Setiap kata haruslah menunjang pengertian yang serasi sesuai dengan yang diinginkan oleh penulis.
- e. Mencerminkan kemampuan penulis dalam mengkritik naskah tulisannya yang pertama serta memperbaikinya. Mau dan mampu merevisi naskah pertama merupakan kunci bagi penulisan yang tepat guna atau penulisan efektif.
- f. Mencerminkan kebanggaan penulis dalam naskah atau manuskrip: kemudian mempergunakan ejaan dan tanda baca secara seksama, memeriksa makna kata dan hubungan ketatabahasaan dalam kalimat sebelum menyajikan kepada para pembaca.

2. Manfaat Menulis

Menurut The Liang Gie (1992: 1) ada beberapa manfaat yang dapat diambil dari kegiatan menulis, di antaranya adalah sebagai berikut.

- a. Dengan menulis seseorang dapat mengenali kemampuan dan potensi yang ada pada dirinya.
- b. Melalui menulis seseorang dapat mengembangkan berbagai gagasan sehingga gagasannya dapat dipahami orang lain.
- c. Menulis memaksa seseorang untuk lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang akan dibahasnya.
- d. Menulis berarti mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- e. Melalui tulisan, seseorang dapat memecahkan permasalahannya secara tersurat dalam konteks yang lebih konkret.
- f. Melalui tulisan seseorang dapat meninjau serta menilai gagasannya secara objektif.
- g. Menulis dapat mendorong seseorang untuk dapat belajar aktif karena mendorong seseorang untuk memecahkan masalah.
- h. Kegiatan menulis yang terencana dapat membiasakan seseorang berpikir serta berbahasa secara benar.

Jadi, dari beberapa manfaat menulis yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan menulis dapat mengkomunikasikan apa yang ada dipikiran dengan menuangkan berbagai ide dan gagasan, sehingga dapat dimengerti oleh orang lain atau pembaca baik secara tersurat maupun tersirat.

2.2.2 Cerita Pendek

Menurut Jacob Sumardjo dan K.M. Saini (1986: 37) cerita pendek adalah cerita atau *narasi* (bukan analisis argumentatif) yang *fiktif* (tidak benar-benar terjadi tetapi dapat terjadi di mana saja dan kapan saja) serta *relatif pendek*. Cerita pendek termasuk tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan atau yang mengandung tujuan estetik (tulisan literer). Cerita pendek merupakan bagian dari suatu karya sastra yang diciptakan dengan tujuan untuk menghibur para pembacanya.

1. Manfaat Cerita Pendek

Cerita pendek yang efektif terdiri dari satu tokoh atau ditampilkan pada satu latar belakang dan lewat lakuan lahir atau batin terlibat dalam situasi yang sama yang di dalamnya terdapat satu tikaian dramatik, dan merupakan inti cerita pendek itu sendiri (Sudjiman, 1984: 15). Berdasarkan pendapat The Liang Gie (1992: 1), peneliti

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

mengambil beberapa manfaat cerita pendek yang sesuai dengan manfaat penulisan cerita pendek, yakni sebagai berikut.

- a. Dengan menulis cerita pendek seseorang dapat mengenali potensi yang ada pada dirinya.
- b. Melalui penulisan cerita pendek seseorang dapat mengembangkan berbagai gagasan sehingga gagasannya itu dapat dipahami orang lain.
- c. Menulis cerita pendek memaksa seseorang untuk lebih menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang akan dibahasnya.
- d. Menulis cerita pendek berarti mengorganisasikan gagasannya secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat.

2. Ciri-ciri Cerita Pendek

Jacob Sumardjo (1994: 40) menjelaskan ciri-ciri dasar cerita pendek yaitu: (1) cerita yang pendek, (2) bersifat rekaan (*fiction*) karena cerita pendek bukan merupakan penuturan dari kejadian yang pernah terjadi, tetapi murni ciptaan penulis saja, direka oleh pengarangnya, dan (3) sifatnya naratif karena cerita pendek bukanlah pencandraan (deskripsi) atau argumentasi dan analisis tentang sesuatu hal melainkan hanyalah sebuah cerita.

Suatu cerita pendek tentulah memiliki keterbatasan jumlah kata yang digunakan untuk menyampaikan cerita. Panjang sebuah cerita pendek relatif, ada yang menganggap batas 500 kata untuk ukuran sebuah cerita pendek. Tapi ada pula yang beranggapan sampai 40.000 kata masih bisa disebut cerita pendek. Kalau di-*transfer* ke jumlah halaman bisa berkisar antara 3 sampai 30 halaman folio ketik spasi ganda (Widyamartaya, 1995: 83).

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Jadi, cerita pendek haruslah merupakan sebuah cerita yang memiliki keterbatasan dalam jumlah katanya, tidak terlalu panjang sehingga memudahkan pembaca untuk mengerti dengan cepat jalan ceritanya dan merupakan sebuah cerita rekaan.

3. Macam-macam Cerita Pendek

Macam-macam cerita pendek dapat dilihat dari beberapa segi.

- 1). Berdasarkan panjang pendeknya cerita / segi kuantitas
 - a. Cerpen singkat : kurang dari 2000 kata
 - b. Cerpen sedang / umum : kurang lebih 2000 sampai 5000 kata
 - c. Cerpen panjang : lebih dari 5000 kata
- 2). Berdasarkan nilai sastranya / segi kualitas
 - a. Cerpen hiburan, yang umumnya terdapat dalam majalah-majalah hiburan atau dalam surat kabar edisi minggu. Cerpen hiburan pada umumnya bertema cinta kasih kaum remaja dengan menggunakan bahasa aktual. Peristiwa yang dilukiskan tampak seperti dibuat-buat, bersifat artifisial.
 - b. Cerpen sastra, umumnya terdapat dalam majalah-majalah sastra, majalah kebudayaan, atau dalam buku-buku kumpulan cerpen. Cerpen sastra cenderung menggunakan bahasa baku dan bertema kehidupan manusia dengan segala persoalannya.
- 3). Berdasarkan corak unsur ceritanya
 - a. Cerpen konvensional, cerpen yang struktur ceritanya sesuai dengan konvensi yang ada.
 - b. Cerpen kontemporer yang struktur ceritanya menyimpang atau bahkan bertentangan dengan konvensi yang ada (Jabrohim,1994: 83).

4. Unsur Cerita Pendek

Menurut Burhan Nurgiyantoro (2002: 23) sebuah cerita pendek keutuhan atau kelengkapan sebuah cerita tergantung pada unsur-unsur pembentuknya. Unsur pembentuk cerita pendek yakni unsur ekstrinsik dan unsur intrinsik. Unsur ekstrinsik merupakan unsur yang terdapat di luar karya sastra yang secara tidak langsung mempengaruhi karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur ekstrinsik itu antara lain subjektifitas individu pengarang yang memiliki sikap, keyakinan, pandangan hidup yang kesemuanya akan mempengaruhi karya sastra yang ditulis. Unsur ekstrinsik lainnya adalah psikologi, baik psikologi pengarang maupun psikologi pembacanya; keadaan lingkungan pengarang seperti ekonomi, politik, dan sosial juga akan berpengaruh terhadap karya sastra.

Selain unsur ekstrinsik, cerita pendek juga memiliki unsur intrinsik yang merupakan unsur pembangun dalam karya sastra itu sendiri. Unsur inilah yang menyebabkan karya sastra itu hadir sebagai karya sastra, yang sekaligus membangun cerita itu. Unsur intrinsik dalam karya sastra khususnya cerita pendek terdiri dari peristiwa, cerita, sudut pandang penceritaan, bahasa, tokoh, alur, latar, dan tema. Dalam penelitian ini yang akan diuraikan secara lebih lanjut hanyalah empat unsur intrinsik yang terdapat dalam cerita pendek. Keempat unsur itu adalah tokoh, alur, latar, dan tema. Peneliti membatasi empat unsur intrinsik saja karena keempat unsur tersebut dirasa sangat tepat untuk dijadikan sistem penilaian dalam cerita pendek. Unsur-unsur cerita pendek dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Tokoh

Cerita dapat terbentuk karena adanya tokoh di dalam cerita itu. Panuti Sudjiman (1992: 16) menyatakan bahwa tokoh adalah individu rekaan yang mengalami

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

peristiwa atau perlakuan dalam berbagai peristiwa dalam cerita. Tokoh merupakan unsur yang wajib ada di dalam sebuah cerita. Tanpa adanya tokoh, besar kemungkinan cerita menjadi kurang menarik dan sukar untuk dipahami.

Tokoh berdasarkan fungsinya dalam cerita dibedakan menjadi dua yaitu tokoh sentral dan tokoh bawahan. Tokoh sentral atau utama adalah tokoh yang memiliki intensitas kemunculan yang tinggi. Biasanya tokoh utama berupa tokoh protagonis yang memiliki sifat-sifat yang baik, dan tokoh antagonis yang merupakan tokoh yang memiliki sifat-sifat yang negatif atau penentang tokoh protagonis. Tokoh bawahan adalah tokoh yang tidak sentral kedudukannya dalam cerita, akan tetapi kehadirannya sangat menunjang dan mendukung tokoh utama (Sudjiman,1988: 19).

b. Alur

Menurut Panuti Sudjiman (1988: 29) alur adalah peristiwa-peristiwa yang diurutkan yang membangun tulang punggung cerita. Peristiwa-peristiwa itu tidak hanya yang bersifat fisik seperti cakapan atau lakuan, tetapi juga termasuk perubahan sikap yang mengubah jalan nasib.

Struktur alur biasanya terdiri dari awal, tengah, dan akhir. Bagian awal ini terdiri dari paparan (*eksposition*), rangsangan (*inciting moment*), dan gawatan (*rising action*). Bagian tengah dari alur terdiri atas tikaian (*conflict*), rumitian (*complication*), dan klimaks. Sedangkan pada bagian akhir terdiri dari leraian (*falling action*), dan selesaian (Sudjiman,1988: 30).

Berdasarkan urutan waktu, alur dibedakan menjadi dua yaitu alur maju dan alur mundur. Alur maju, kronologis, lurus maju, runtut dari tahap awal, tengah hingga akhir. Alur mundur, tak kronologi, sorot balik, regresif atau *flashback* menampilkan peristiwa dari tahap akhir/tengah kemudian awal (Hariyanto,2000: 39).

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Bagian-bagian alur yang dominan yaitu paparan, rangsangan, tikaian, rumitan, klimaks dan selesaian. (1) paparan merupakan suatu penyampaian informasi kepada para pembaca. Dengan adanya paparan, dapat mempermudah pembaca mengikuti jalan cerita. (2) rangsangan sering timbul oleh masuknya seorang tokoh baru yang berlaku sebagai katalisator. (3) tikaian merupakan perselisihan yang timbul sebagai akibat adanya dua kekuatan yang bertentangan. Tikaian ini merupakan pertentangan antara dirinya sendiri dengan kekuatan alam, dengan masyarakat, orang atau tokoh lain, ataupun pertentangan antara dua unsur dalam diri satu tokoh. (4) rumitan merupakan perkembangan dari gejala mulai tikaian menuju klimaks. Klimaks tercapai apabila rumitan mencapai puncak kehebatannya. Rumitan ini mempersiapkan seluruh pembaca untuk menerima seluruh dampak yang menjadi klimaks, (5) leraian merupakan perkembangan cerita kearah selesaian, (6) selesaian merupakan suatu penyelesaian masalah yang melegakan, namun bisa juga mendukung masalah yang menyedihkan (Sudjiman,1988: 32-36).

c. Latar

Panuti Sudjiman (1988: 46) mengemukakan latar adalah segala keterangan, petunjuk pengacuan yang berkaitan dengan waktu, ruang, dan suasana terjadinya peristiwa dalam karya sastra. Latar meliputi penggambaran lokasi geografi, termasuk topografis, pemandangan, sampai pada perincian perlengkapan sebuah ruangan kesibukan sehari-hari para tokoh: waktu berlakunya kejadian, masa sejarahnya, musim terjadinya, lingkungan agama, moral, intelektual, sosial, dan emosional para tokoh.

Latar atau setting disebut landas tumpu yang menyanan pada pengertian tempat, hubungan waktu dan lingkungan tempat peristiwa yang diceritakan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

(Nurgiantoro,1995: 216). Latar berfungsi untuk memberikan situasi (ruang, sosial, dan waktu) sebagaimana adanya. Latar juga berfungsi sebagai proyeksi keadaan batin para tokoh. Tidak selamanya latar itu serasi atau sesuai dengan peristiwa yang melatarinya. Tidak tertutup kemungkinan adanya suatu latar kontras, yaitu latar yang sengaja dijadikan kontras terhadap keadaan batin yang gundah (Sudjiman,1988: 46).

d. Tema

Tema adalah gagasan yang mendasari suatu karya sastra. Biasanya tema dilatari oleh pelukisan dalam suatu karya sastra yang tersirat dalam lakuan tokoh. Tema bahkan menjadi suatu faktor pengikat peristiwa-peristiwa dalam satu alur. Ada bermacam-macam tema yaitu tema ringan yang merupakan tema yang isinya hiburan dan penggarapan temanya tidak mendalam, kemudian yang kedua tema yang biasa yang merupakan suatu tema yang gagasannya sama dan menjadi tema pokok dalam berpuluh-puluh cerita rekaan yang baik, sedang, maupun buruk. Ketiga adalah tema konflik yaitu tema yang gagasan dasarnya berupa konflik (Sudjiman,1988: 52-53).

Tema yang paling banyak dijumpai dalam cerita pendek adalah yang bersifat didaktis yakni pertentangan antara baik dan buruk. Dalam suatu karya fiksi khususnya cerita pendek, temanya bermacam-macam ditinjau dari segi corak maupun dari segi kedalamannya. Ada tema yang ringan dan ada tema yang berat atau besar. Umumnya dalam cerita pendek tema yang sering dijumpai adalah tema percintaan. Cinta dan kehidupan keluarga adalah tema yang disukai dan bersifat universal. Tema yang baik tidak menjamin cerita yang baik pula (Widyamartaya,1995: 54).

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Fungsi utama tema adalah sebagai penyatu terakhir untuk keseluruhan cerita. Artinya pengarang menciptakan dan membentuk plot, menciptakan tokoh, baik secara sadar maupun tidak sadar, eksplisit dan implisit yang pada dasarnya merupakan suatu perilaku yang sangat responsif terhadap tema yang dipilih (Sayuti,1985: 105).

2.2.3 Menulis Cerita Pendek

Menulis cerita pendek merupakan suatu kegiatan dalam merangkai kata-kata yang membentuk sebuah cerita fiktif yang relatif pendek dengan menggunakan bahasa yang dapat dipahami dengan mudah oleh pembacanya yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan hati para pembacanya. Menulis cerita pendek termasuk menulis suatu karya sastra fiksi. Menulis fiksi mempunyai orientasi pada pemberian dunia alternatif yang menyajikan berbagai kemungkinan penafsiran hidup dan kehidupan, menceritakan sesuatu bukan sebagaimana yang sungguh terjadi di atas bumi ini, sebagaimana dibayangkan atau dikhayalkan terjadi. Dalam sebuah fiksi segala peristiwa hanya ada dalam dunia khayal pengarang. Pada waktu menulis sebuah cerita fiksi, pengarang memang berkhayal (Sudjiman,1995: 35).

Kita harus menggunakan daya imajinasi dalam menulis cerita pendek. Imajinasi yang kita khayalkan harus realistis, masuk akal, dan benar. Penulis harus dapat mengajak pembaca untuk mengetahui pandangan, dan perasaan penulis. Agar pembaca dapat memahami pandangan dan perasaan penulis, cerita pendek haruslah menggunakan bahasa yang mampu membangkitkan imajinasi sehingga pembaca tidak hanya menangkap yang tersurat tetapi juga segala sesuatu yang tersirat.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Ada dua tahapan yang perlu dilakukan oleh guru dan siswa dalam penciptaan suatu cerita pendek (Endraswara,2003: 240). Tahapan-tahapan dalam penciptaan cerita pendek adalah sebagai berikut.

1. Tahapan-tahapan yang perlu dilakukan guru
 - a. Guru harus menjalin komunikasi optimal kepada siswa.
 - b. Guru dituntut menciptakan situasi yang hangat, menyenangkan, dan mendorong agar siswa mampu berproses secara mandiri baik secara individu maupun kelompok.
 - c. Guru dituntut mampu mengatasi segala perbedaan pendapat pada saat dibuka forum kritik oleh siswa.
 - d. Guru hendaknya mampu mengendalikan proses agar tidak menyimpang.
2. Tahapan-tahapan yang perlu dilakukan siswa
 - a. Tahap Persiapan
Tahap persiapan merupakan tahap pemunculan ide. Tahap ini dimulai dengan pengumpulan data-data, baik pengalaman diri maupun pengalaman di luar diri sendiri.
 - b. Tahap Inkubasi
Tahap inkubasi merupakan tahap pematangan dan pengolahan ide. Dalam hal ini guru bisa mengajak siswa mencari tempat yang strategis, tempat yang mendukung untuk perenungan ide.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

c. Tahap Iluminasi

Tahap iluminasi merupakan tahap mengungkapkan ide. Pada tahap ini tugas guru adalah memperkaya kosakata para siswa, misalnya dengan menyediakan majalah sastra. Kemudian siswa merenungkan gagasannya, mulai dari yang sederhana sampai dengan yang detail. Tahap ini biasanya dilakukan dalam keadaan yang sepi dengan membuat situasi kelas sepi atau siswa diajak ke luar kelas. Dari sini mungkin telah terbayang judul, jalan cerita, tema, dan nilai-nilai tambah yang perlu disisipkan dalam cerita pendek.

d. Tahap Verifikasi

Tahap verifikasi merupakan tahap untuk memacu kreativitas siswa. Hal itu dapat dilakukan oleh guru dengan membandingkan cerpen karya yang satu dengan karya yang lainnya. Setelah ada kritikan baik dari guru maupun dari siswa, barulah dilakukan revisi.

Menurut Endraswara (2003: 247) penulisan cerita pendek yang dilakukan oleh siswa dapat dikatakan baik jika telah menunjukkan tanda-tanda sebagai berikut.

1. Apakah cerita pendek yang dihasilkan telah memuat pandangan tentang kehidupan, baik langsung maupun tidak langsung.
2. Cerita pendek harus mampu menumbuhkan hempasan dan gelitik bagi pembaca.
3. Cerita pendek dapat memunculkan daya tarik bagi pembaca.
4. Cerita pendek harus singkat, padat, memuat masalah tunggal, seolah-olah melukiskan fakta, awal dan akhir cerita memukau dan ada ketegangan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Menulis suatu cerita pendek hendaknya memperhatikan unsur-unsur yang membangun cerita pendek itu menjadi lebih bagus. Unsur-unsur yang dapat membangun dan dijadikan pedoman dalam penilaian cerita pendek adalah

1. Judul

Menurut Gorys Keraf (1984: 18) judul merupakan penggambaran mengenai apa yang diuraikan dalam suatu karangan. Judul yang baik akan merangsang perhatian pembaca dan harus sesuai dengan temanya. Judul dapat dikatakan baik jika memenuhi beberapa syarat seperti di bawah ini:

- a. Judul harus relevan, artinya harus mempunyai pertalian dengan temanya, atau ada pertalian dengan beberapa bagian yang penting dari tema tersebut.
- b. Provokatif, artinya judul harus dapat menimbulkan keingintahuan dari pembacanya.
- c. Singkat, artinya tidak boleh mengambil bentuk kalimat atau frasa yang panjang tetapi harus berbentuk kata atau rangkaian kata yang singkat.

2. Unsur intrinsik

Unsur intrinsik yang terdapat dalam cerita pendek yang akan digunakan sebagai acuan penilaian cerita pendek adalah sebagai berikut.

a. Tokoh

Tokoh merupakan unsur yang wajib ada dalam sebuah cerita. Tanpa adanya tokoh besar kemungkinan cerita menjadi kurang menarik. Tokoh pada umumnya terbagi dua yakni tokoh utama dan tokoh bawahan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

b. Alur

Alur merupakan peristiwa-peristiwa yang diurutkan yang membangun tulang punggung cerita. Struktur alur biasanya terdiri dari awal, tengah, dan akhir. Bagian-bagian alur yang dominan adalah paparan, rangsangan, tikaian, rumit, klimaks, dan selesaian.

c. Latar

Latar merupakan keterangan atau petunjuk pengacuan dalam sebuah cerita. Biasanya dalam latar terdapat penggambaran mengenai lokasi baik geografis maupun topografis, pemandangan, sampai pada perincian perlengkapan sebuah ruangan. Latar berfungsi memberikan situasi sebagaimana adanya yang meliputi ruang, sosial, dan waktu.

d. Tema

Tema merupakan gagasan yang mendasari suatu karya sastra. Biasanya tema menjadi pengikat peristiwa-peristiwa dalam satu alur.

3. Diksi

Diksi adalah kata-kata yang mengekspresikan ide atau gagasan dan perasaan. Diksi yang dikatakan tepat apabila pemilihan kata-kata yang dilakukan secara efektif dan tepat di dalam makna, serta sesuai pokok masalah, *audiens*, dan kejadian (Achmadi, 1988: 126).

Untuk memilih kata perlu dipertimbangkan prinsip-prinsip diksi yang sesuai, tepat, ekonomis, dan tugas. Diksi tepat maksudnya menggunakan kata menurut kebutuhan dan menghindari penggunaan kata yang tidak perlu. Diksi tugas

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

maksudnya memilih kata-kata penugas jika kita ingin membuat suatu perhatian yang luas, dengan mengingat hal-hal berikut ini.

- a. Menghindari kata-kata *klise*.
- b. Berhati-hati dalam penggunaan kata kerja “me” atau aktif, dan kebalikannya “di” atau pasif.
- c. Menghindari pemakaian kalimat yang panjang (Achmadi,1988: 126).

4. Ejaan

Ejaan merupakan cara atau aturan menulis kata-kata dengan huruf menurut disiplin ilmu bahasa. Penggunaan ejaan meliputi pemakaian huruf, penulisan huruf, penulisan kata, penulisan unsur serapan, dan penggunaan tanda baca. Parera (1988: 41) mengemukakan bahwa untuk mencapai efektifitas dalam tulisan, seorang penulis harus menggunakan secara tepat ejaan, punctuation, dan diksi. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah masalah ejaan.

5. Kebersihan dan kerapian

Unsur lain yang juga harus ada dalam pembuatan cerita pendek adalah kerapian dan kebersihan. Unsur ini juga penting karena digunakan untuk meningkatkan sifat kemenarikan dari sebuah tulisan. Pembaca akan merasa senang jika kondisi atau keadaan fisik dari tulisan baik. Untuk itu diusahakan agar penulis sedapat mungkin menjaga kerapian dan kebersihan dari tulisannya.

2.3 Perbedaan Siswa Laki-laki dan Perempuan

Winkel (1996:145) menyatakan bahwa data hasil testing intelegensi khusus kerap kali menunjukkan perbedaan kemampuan siswa laki-laki dan perempuan dalam beberapa bidang studi tertentu. Siswa perempuan ternyata lebih kuat dalam kemampuan verbal (penggunaan bahasa) terutama sesudah memasuki masa remaja, sedangkan siswa laki-laki lebih kuat dalam mengerjakan soal matematika serta menyelesaikan tugas yang menuntut pengamatan. Sama halnya dengan menulis cerita pendek. Dalam menulis cerita pendek siswa dituntut untuk mengembangkan kemampuan verbalnya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa perempuan memang lebih mampu untuk mengembangkan kemampuan verbalnya dalam menulis cerita pendek dibandingkan dengan laki-laki.

Penelitian Moegiadi dkk (via Soewandi, 1995: 72) mengenai perbedaan prestasi karena jenis kelamin melaporkan bahwa anak-anak perempuan kelas VI SD seluruh Indonesia memiliki kemampuan sedikit lebih tinggi dibanding dengan kemampuan anak laki-laki (kelas VI SD seluruh Indonesia). Penelitian yang dilakukan oleh Mangindaan dkk (via Soewandi, 1995: 72) menemukan perbandingan prestasi bahasa Indonesia terhadap anak laki-laki dan anak perempuan urban serta anak laki-laki dan anak perempuan rural. Hasilnya adalah anak laki-laki urban memiliki prestasi bahasa Indonesia lebih rendah daripada anak perempuan urban sedangkan anak laki-laki rural juga mempunyai prestasi bahasa Indonesia yang lebih rendah daripada anak perempuan rural.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dari dua penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan bahasa Indonesia yang dimiliki oleh anak perempuan lebih tinggi daripada anak laki-laki. Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan dalam menulis yang meliputi menyelesaikan kalimat, menyusun kalimat, menyusun kata-kata menjadi kalimat, menyusun kalimat menjadi sebuah cerita, menyelesaikan alinea atau paragraf, menyelesaikan surat, dan mengisikan kalimat ke dalam berbagai surat.

Hubungan kemampuan menulis cerita pendek dengan jenis kelamin adalah saling mempengaruhi artinya kemampuan menulis seseorang akan dipengaruhi oleh jenis kelamin yakni laki-laki atau perempuan. Dengan kata lain kemampuan menulis antara laki-laki dan perempuan berbeda dari segi kosakata, tata bahasa, dan penyampaian ide.

2.4 Kerangka Berpikir

Cerita pendek merupakan karya sastra yang memiliki cerita yang relatif pendek dan biasanya hanya bersifat rekaan. Dalam cerita pendek, keutuhan atau kelengkapan ceritanya tergantung dari unsur-unsur cerita pendek itu sendiri. Cerita pendek termasuk jenis tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan hati. Cerita pendek merupakan bagian dari suatu karya sastra yang diciptakan dengan tujuan menghibur para pembacanya.

Menulis karya fiksi khususnya cerita pendek, setiap pengarang haruslah menggunakan daya imajinasinya. Segala peristiwa yang terjadi hanya ada dalam dunia khayal pengarang pada waktu ia menulis cerita fiksi, pengarang memang

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

berkhayal (Sudjiman,1995: 35). Pengarang harus dapat mengajak para pembaca untuk mengetahui pandangan dan perasaan pengarang. Agar pembaca dapat memahami pandangan dan perasaan pengarang, cerita pendek haruslah menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan dapat membangkitkan imajinasi sehingga pembaca tidak hanya menangkap yang tersurat tetapi juga segala sesuatu yang tersirat.

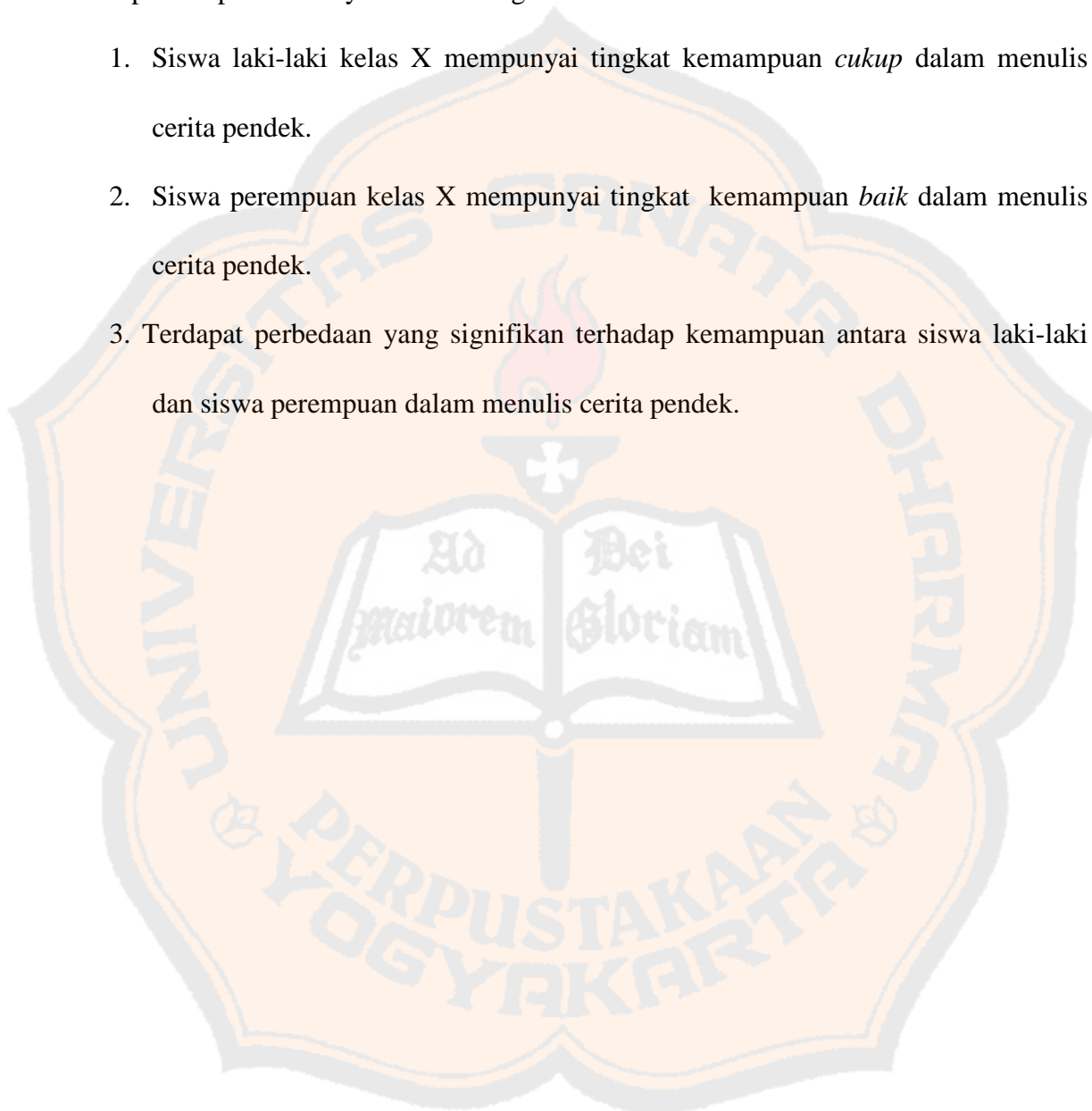
Antara laki-laki dan perempuan terdapat perbedaan dalam hal intelegensi, seperti yang dikemukakan oleh Winkel dalam bukunya *Psikologi Pengajaran*. Siswa perempuan lebih kuat dalam kemampuan verbal (penggunaan bahasa) terutama sesudah memasuki masa remaja, sedangkan siswa laki-laki lebih kuat dalam mengerjakan matematika serta menyelesaikan tugas yang menuntut pengamatan. Hal ini menunjukkan ada perbedaan yang sangat jelas antara laki-laki dan perempuan dalam menulis cerita pendek. Perempuan lebih mampu untuk mengungkapkan apa yang ada dipikirkannya dalam hal kemampuan verbalnya untuk menulis cerita pendek dibandingkan dengan laki-laki.

Hubungan kemampuan menulis cerita pendek dengan jenis kelamin adalah saling mempengaruhi artinya kemampuan menulis seseorang akan dipengaruhi oleh jenis kelamin yakni laki-laki atau perempuan. Dengan kata lain kemampuan menulis antara laki-laki dan perempuan berbeda dari segi kosakata, tata bahasa, dan penyampaian ide. Kesimpulannya adalah kemampuan antara anak laki-laki dan perempuan dalam menulis cerita pendek memiliki perbedaan yang signifikan.

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penjelasan latar belakang dan kerangka berpikir di atas, hipotesis penelitiannya adalah sebagai berikut.

1. Siswa laki-laki kelas X mempunyai tingkat kemampuan *cukup* dalam menulis cerita pendek.
2. Siswa perempuan kelas X mempunyai tingkat kemampuan *baik* dalam menulis cerita pendek.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan antara siswa laki-laki dan siswa perempuan dalam menulis cerita pendek.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif karena banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan dari hasilnya. Dalam penelitian ini peneliti berusaha untuk mendeskripsikan variabel dari penelitian dan mengetahui ada tidaknya perbedaan dalam menulis cerita pendek antara siswa laki-laki dan perempuan kelas X SMA Negeri I Kalasan Yogyakarta.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian (Arikunto, 1990: 102). Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri I Kalasan yang terdiri dari enam kelas yang berjumlah 213 siswa, masing-masing kelas ada yang terdiri dari 36 siswa, ada yang 34 siswa dan ada juga yang 35 siswa. Distribusi siswa dalam setiap kelasnya dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1

Daftar Distribusi Populasi Siswa Kelas X SMA Negeri I Kalasan

Nama Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Siswa
XA	16	20	36
XB	18	17	35
XC	16	20	36
XD	16	20	36
XE	16	20	36
XF	17	17	34
			Jumlah: 213 siswa

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Suharsimi Arikunto (2002: 109) menyatakan bahwa sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Supaya sampel benar-benar mewakili populasi tentu saja harus memiliki ciri-ciri yang sama dengan ciri-ciri populasi. Sampel yang akan diambil oleh peneliti yaitu sepertiga dari seluruh bagian populasi. Suharsimi Arikunto (2002: 112) menyatakan bahwa jumlah anggota populasi yang lebih dari 150 orang pengambilan sampel sebesar 25-30% dari jumlah populasi. Berdasarkan pendapat itu, maka peneliti mengambil sampel sebanyak 66 orang dari 213 siswa, dengan rincian siswa laki-laki sebanyak 33 orang dan siswa perempuan sebanyak 33 orang. Karena adanya keterbatasan waktu dan biaya, peneliti tidak mempergunakan seluruh populasi yang ada. Pengambilan sampel ini menggunakan teknik sampling rambang berstrata, dengan melakukan pengelompokan berdasarkan jenis kelamin dari siswa.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tes menulis cerita pendek. Untuk mendapatkan data yang berupa tes menulis cerita pendek, siswa diberi tugas membuat cerita pendek dengan memilih salah satu dari dua tema yang telah disediakan oleh peneliti yaitu tema percintaan dan persahabatan.

Adapun instrumen untuk melakukan tes tersebut adalah sebagai berikut.

1. Tulis nama, kelas dan nomor absen di sudut kanan atas.
2. Buatlah jenis cerita pendek sedang (terdiri dari 2000—5000 kata) dengan memilih salah satu tema di bawah ini!
 - a. percintaan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- b. persahabatan.
3. Waktu menulis cerita pendek 90 menit.
4. Gunakanlah bahasa Indonesia yang baik dan benar!

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Langkah-langkah yang dilakukan dalam memperoleh data adalah sebagai berikut.

1. Pada hari dan jam yang telah disepakati dan ditentukan sebelumnya untuk melakukan penelitian, peneliti mengambil data dengan memberikan instrument berupa soal untuk menulis cerita pendek.
2. Siswa diminta untuk menuliskan sebuah cerita pendek dengan tema percintaan dan persahabatan dengan waktu 90 menit.
3. Setelah siswa selesai mengerjakan tugasnya menulis cerita pendek, peneliti mengumpulkan hasil pekerjaan siswa untuk dinilai.
4. Peneliti mengambil sampel dari cerita pendek yang dikerjakan oleh siswa dengan cara pengambilan acak (random).
5. Penilaian dilakukan sesuai dengan ketentuan yang ada (berkaitan dengan lima aspek cerita pendek).

Hasil dari tes menulis cerita pendek siswa tersebut diberi skor berdasarkan kriteria yang ada. Penilaian didasarkan pada lima aspek dari cerita pendek dengan skala penilaian 1—100.

Ada lima aspek yang dinilai dalam menulis cerita pendek, yaitu judul, unsur intrinsik, diksi, ejaan, kebersihan dan kerapian. Skor maksimal dalam menilai cerita pendek yaitu 100 yang terdiri dari:

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Judul

Judul cerita pendek akan diminati oleh pembaca jika judulnya relevan, provokatif, dan singkat. Judul cerita pendek akan dinilai dengan skor maksimal 10. Skor 10 diperoleh jika judul memuat tiga aspek yakni relevan, provokatif, dan singkat. Skor 7 diperoleh jika judul hanya memuat dua dari tiga aspek yang telah ditentukan yaitu relevan dan provokatif. Skor 5 diperoleh jika judul singkat dan provokatif namun tidak relevan dengan isi cerita. Skor 1 diperoleh jika judul tidak memenuhi ketiga aspek yakni relevan, provokatif, dan singkat.

2. Unsur Intrinsik Cerita Pendek

Unsur intrinsik cerita pendek akan dinilai dengan skor maksimal 30. Skor pada unsur intrinsik ini paling tinggi dibanding unsur yang lain karena unsur intrinsik merupakan unsur yang paling penting dalam cerita pendek. Skor 30 diperoleh jika cerita pendek memenuhi empat kriteria unsur intrinsik yaitu tokoh, alur, latar, dan tema serta saling berhubungan. Skor 15 diperoleh jika cerita pendek hanya memenuhi tiga dari empat unsur intrinsik yang telah ditentukan dan saling berhubungan. Skor 1 diperoleh jika hanya memenuhi tiga dari empat unsur intrinsik yang telah ditentukan namun tidak saling berhubungan.

3. Diksi

Skor maksimal untuk aspek diksi adalah 25 dan diperoleh jika pilihan katanya tepat, seksama, dan lazim. Skor 15 diperoleh jika memenuhi dua kriteria. Skor 10 diperoleh jika hanya memenuhi satu kriteria. Skor 5 diperoleh jika tidak memenuhi satu kriteria pun namun masih bisa dipahami. Skor 1 diperoleh jika tidak memenuhi satu kriteriaupun dan tidak bisa dipahami.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4. Ejaan

Skor maksimal untuk aspek ejaan adalah 25 dan diperoleh jika penggunaannya tepat. Skor 15 diperoleh jika ejaan kurang tepat dan hanya terdapat sedikit kesalahan. Skor 10 diperoleh jika banyak terdapat kesalahan. Skor 5 diperoleh jika terdapat banyak kesalahan namun masih bisa dipahami isi dari cerita pendek. Skor 1 jika ejaan sama sekali tidak tepat.

5. Kebersihan dan Kerapian

Cerita pendek yang rapi dan bersih akan menarik minat pembacanya. Rapi maksudnya tulisan cerita pendek itu rapi dalam penulisannya. Bersih maksudnya tulisan cerita pendek tidak kotor atau penuh coretan. Skor maksimal untuk aspek ini adalah 10 dan diperoleh jika kondisi hasil tulisan cerita pendek bersih dan rapi. Skor 7 diperoleh jika terdapat sedikit coretan dan tulisan rapi. Skor 5 diperoleh jika terdapat banyak coretan namun tulisan rapi. Skor 3 diperoleh jika banyak coretan dan tulisan tidak rapi. Skor 1 diperoleh jika banyak coretan, tulisan tidak rapi dan sulit dibaca.

Tabel 2 di bawah ini berisi kelima aspek penilaian dengan bobot skornya.

Tabel 2
Penilaian Aspek Cerita Pendek

ASPEK YANG DINILAI	SKOR
Judul	1—10
Unsur Intrinsik	1—30
Diksi	1—25
Ejaan	1—25
Kebersihan dan kerapian	1—10
Jumlah	100

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3.5 Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, data akan dianalisis dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Hasil pekerjaan siswa yang berupa cerita pendek dikumpulkan untuk dinilai.
2. Penilaian dilakukan dengan memberikan skor pada hasil pekerjaan siswa sesuai dengan ketentuan yang ada.
3. Memisahkan data sesuai dengan siswa laki-laki dan perempuan
4. Mengoreksi setiap pekerjaan siswa kemudian diberi skor pada setiap aspek sesuai dengan ketentuan yang ada dengan menggunakan rentang skor 1-100.
5. Mengolah data dengan mengubah skor mentah menjadi nilai jadi.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik yang berupa penghitungan skor tulisan cerita pendek. Skornya berupa skor mentah yang diolah menjadi nilai jadi dan digunakan untuk menentukan perbedaan kemampuan menulis cerita pendek antara laki-laki dan perempuan. Pengolahan hasil tes dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata (mean) dan simpangan baku. Untuk mencari perbedaan kemampuan antara laki-laki dan perempuan dengan menggunakan rumus t-tes.

a. Rumus untuk menentukan mean adalah

$$\bar{X} = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = *mean* (nilai rata-rata)

f = frekuensi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

X = skor kemampuan menulis

N = jumlah siswa

b. Simpangan Baku

Penghitungan simpangan baku merupakan ukuran penyebaran skor yang diperoleh siswa yang didasarkan pada kuadrat penyimpangan tiap skor dari nilai rata-rata (Nurgiantoro, 2001: 367). Untuk mencari besar kecilnya penyebaran skor siswa digunakan rumus:

$$S = \sqrt{\frac{\sum X^2}{n} - \left(\frac{\sum X}{n}\right)^2}$$

Keterangan:

S = Simpangan Baku

$\sum X^2$ = Jumlah skor yang dikuadratkan

$\sum X$ = Jumlah skor

n = jumlah siswa

c. Mengkonversi Nilai

Menafsirkan kemampuan rata-rata siswa dalam menulis cerita pendek dengan menggunakan konversi nilai yaitu konversi skala sepuluh. Hasil perhitungan akan ditransformasikan ke dalam perhitungan persentase skala sepuluh. Nilai persen akan diubah ke dalam skala sepuluh agar nilai tersebut menjadi nilai jadi.

Tabel 3
Penentuan Patokan dengan Menggunakan Perhitungan % untuk
skala sepuluh (Nurgiantoro,2001:400)

Interval % Tingkat Penguasaan	Nilai Ubahan Skala Sepuluh	Keterangan
96%-100%	10	Sempurna
86%-95%	9	Baik sekali
76%-85%	8	Baik
66%-75%	7	Cukup
56%-65%	6	Sedang
46%-55%	5	Hampir sedang
36%-45%	4	Kurang
26%-35%	3	Kurang sekali
15%-25%	2	Buruk
0%-15%	1	Buruk sekali

Setelah menentukan patokan penghitungan dengan menggunakan skala sepuluh kemudian nilai dikonversikan ke dalam patokan atau pedoman konversi nilai untuk menentukan tingkat kemampuan rata-rata siswa dalam menulis cerita pendek. Untuk memberikan taksiran terhadap tingkat kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek apakah dapat dikatakan *baik*, *sedang*, *kurang*, atau *buruk*.

Tabel 4
Pedoman Konversi Nilai Angka Pada Skala Sepuluh

Skala Sigma	Skala Angka	Skala Sepuluh
+ 2,25	$\bar{X} + 2,25S$	10
+ 1,75	$\bar{X} + 1,75S$	9
+ 1,25	$\bar{X} + 1,25S$	8
+ 0,75	$\bar{X} + 0,75S$	7
+ 0,25	$\bar{X} + 0,25S$	6
- 0,25	$\bar{X} - 0,25S$	5
- 0,75	$\bar{X} - 0,75S$	4
- 1,25	$\bar{X} - 1,25S$	3
- 1,75	$\bar{X} - 1,75S$	2
- 2,25	$\bar{X} - 2,25S$	1

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

d. Tes-t (t-test)

Setelah mengkonversi nilai penghitungan selanjutnya dilakukan dengan menggunakan t-tes untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara siswa putra dan putri. Nilai t-observasi yang dicari dapat dilihat signifikan tidaknya dengan tabel nilai-nilai kritis t dengan derajat kebebasan (DB) tertentu. Untuk menentukan signifikan tidaknya nilai t selanjutnya dibandingkan dengan tabel nilai-nilai kritis t (terlampir).

Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi sebesar 5%. Taraf signifikansi itu berarti bahwa peneliti bersedia menerima kesimpulan penelitian walaupun dari populasi ada 5% yang meleset tidak sesuai dengan kesimpulan itu (Arikunto,1990: 505). Apabila harga t-observasi lebih kecil daripada t-tabel maka tidak ada perbedaan yang signifikan antara ke dua hal yang dibandingkan. Akan tetapi jika harga t-observasi lebih besar daripada t-tabel maka ada perbedaan yang signifikan antara dua hal yang dibandingkan. Rumus yang digunakan untuk mencari perbedaan nilai rata-rata hasil tes kemampuan menulis cerita pendek antara siswa laki-laki dan siswa perempuan adalah sebagai berikut.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S^2}{n_1} + \frac{S^2}{n_2}}}$$

keterangan:

t : koefisien yang dicari

\bar{X}_1 : nilai t rata-rata kelompok 1 (siswa laki-laki)

\bar{X}_2 : nilai t rata-rata kelompok 2 (siswa perempuan)

n : jumlah siswa

S^2 : taksiran varian

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Untuk mencari t perlu diketahui taksiran variannya terlebih dahulu dengan menggunakan rumus:

$$S^2 = \frac{\left[\Sigma X_1^2 - \frac{[\Sigma X_1]^2}{n_1} \right] + \left[\Sigma X_2^2 - \frac{[\Sigma X_2]^2}{n_2} \right]}{n_1 + n_2 - 2}$$



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini berupa data kuantitatif, yang berupa skor yang dihasilkan dari tes menulis cerita pendek. Data itu diperoleh dari hasil tes menulis siswa yaitu berupa lembar kerja. Data yang diperoleh berjumlah 66 lembar kerja siswa dengan rincian 33 lembar kerja cerita pendek siswa laki-laki dan 33 lembar kerja cerita pendek siswa perempuan dari kelas XA, XB, XC, XD, XE, dan XF. Data yang telah diberi skor akan diolah dan dianalisis untuk menjadi nilai jadi yang akan digunakan untuk memperoleh hasil akhir dari penelitian ini.

Dari hasil kerja menulis cerita pendek dapat diperoleh data skor yang ditabulasikan dalam tabel 5 dan 6. Tabel 5 digunakan untuk menabulasikan data-data sebagai persiapan menghitung kemampuan menulis cerita pendek siswa laki-laki dan tabel 6 digunakan untuk menghitung kemampuan menulis cerita pendek siswa perempuan.

Dari data masing-masing tabel 5 dan 6 hasil menulis cerita pendek siswa laki-laki dan perempuan dapat dilihat dibawah ini.

Tabel 5

Skor Hasil Menulis Cerita Pendek Siswa Laki-laki

No.	SKOR (X)	FREKUENSI (f)	(f)X	(f)X ²
1.	80	3	240	19200
2.	77	4	308	23716
3.	75	3	225	16875
4.	73	1	73	5329
5.	69	2	138	9522
6.	68	3	204	13872
7.	67	4	268	17956
8.	65	3	195	12675
9.	62	3	186	11532
10.	60	4	240	14400
11.	59	3	177	10443
	X = 755	N = 33	$\sum X = 2254$	$\sum X^2 = 155520$

Tabel 6

Skor Hasil Menulis Cerita Pendek Siswa Perempuan

No.	SKOR (X)	FREKUENSI (f)	(f)X	(f)X ²
1.	90	2	180	16200
2.	85	1	85	7225
3.	80	4	320	25600
4.	77	3	231	17787
5.	75	3	225	16875
6.	74	7	518	38332
7.	72	7	504	36288
8.	70	2	140	9800
9.	69	2	138	9522
10.	67	1	67	4489
11.	62	1	62	3844
	$\sum X = 821$	N = 33	$\sum X = 2470$	$\sum X^2 = 185962$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Keterangan:

X : skor siswa

f : frekuensi

fX : skor dikalikan frekuensi

fX² : skor dikuadratkan dikalikan dengan frekuensi

$\sum fX$: jumlah seluruh skor

$\sum fX^2$: jumlah skor yang dikuadratkan

4.2 Analisis Data

Berdasarkan penelitian pada 66 lembar kerja siswa yang berupa menulis cerita pendek yang dijadikan sampel penelitian, dapat dideskripsikan kemampuan menulis cerita pendek antara siswa laki-laki dan perempuan kelas X SMA Negeri I Kalasan dan perbedaannya. Data-data yang diperoleh selanjutnya akan diolah dan dianalisis. Hasil penelitiannya berupa skor mentah dan kemudian akan diubah untuk menjadi nilai jadi dengan menghitung nilai rata-rata (*mean*) dan simpangan bakunya.

Nilai rata-rata (*mean*) digunakan untuk menghitung rata-rata kemampuan siswa laki-laki dan perempuan dalam menulis cerita pendek. Simpangan baku digunakan untuk mengetahui besarnya penyimpangan skor dari standar distribusi normal. Nilai itu kemudian dikonversikan ke dalam pedoman penghitungan persentase skala seratus. Berikut ini perhitungan kemampuan menulis cerita pendek.

4.2.1 Penghitungan nilai rata-rata Kemampuan Menulis Cerita Pendek Siswa Laki-laki serta Simpangan Baku

Kemampuan rata-rata siswa laki-laki kelas X SMA Negeri I Kalasan dalam menulis cerita pendek dapat dihitung, jika diketahui $\sum fX = 2254$ dan $N = 33$ (lih. Tabel 4). Perhitungan nilai rata-rata (*mean*) ini dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum X}{n} \\ &= \frac{2254}{33} \\ &= 68,30\end{aligned}$$

Jadi, nilai rata-rata kemampuan menulis cerita pendek siswa laki-laki kelas X SMA Negeri I Kalasan adalah 68,30. Untuk mencari konversi nilai siswa, perlu diketahui simpangan bakunya dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}S &= \sqrt{\frac{\sum fX^2}{N} - \left[\frac{\sum fX}{N}\right]^2} \\ &= \sqrt{\frac{155520}{33} - \left[\frac{2254}{33}\right]^2} \\ &= \sqrt{4712,72 - [68,30]^2} \\ &= \sqrt{4712,72 - 4664,89} \\ &= 6,92\end{aligned}$$

Jadi, simpangan baku untuk mengkonversikan nilai ke dalam skala sepuluh adalah 6,92.

Tabel 7

**Pedoman Konversi Angka ke Dalam Skala Sepuluh Siswa Laki-laki Kelas X
SMA Negeri I Kalasan**

Skala Sigma	Skala Angka	Skala Sepuluh
+ 2,25	$68,30 + 2,25 (6,92) = 83,87$	10
+ 1,75	$68,30 + 1,75 (6,92) = 80,41$	9
+ 1,25	$68,30 + 1,25 (6,92) = 76,95$	8
+ 0,75	$68,30 + 0,75 (6,92) = 73,49$	7
+ 0,25	$68,30 + 0,25 (6,92) = 70,05$	6
- 0,25	$68,30 - 0,25 (6,92) = 66,55$	5
- 0,75	$68,30 - 0,75 (6,92) = 63,11$	4
- 1,25	$68,30 - 1,25 (6,92) = 59,65$	3
- 1,75	$68,30 - 1,75 (6,92) = 56,19$	2
- 2,25	$68,30 - 2,25 (6,92) = 52,73$	1

Untuk menafsirkan kemampuan menulis cerita pendek siswa laki-laki apakah *baik, cukup, sedang atau kurang*, maka hasil dari perhitungan tabel 7 di atas kemudian ditransformasikan ke dalam persentase skala sepuluh. Pendeskripsianya adalah sebagai berikut.

Siswa dikatakan memiliki kemampuan menulis cerita pendek kategori sempurna jika mempunyai nilai lebih dari atau sama dengan 83,87; kategori *baik sekali* jika mempunyai nilai 80,41 – 83,86; kategori *baik* jika mempunyai nilai 76,95 – 80,40; Kategori *cukup* jika mempunyai nilai 73,49 – 76,94; kategori *sedang* jika mempunyai nilai 70,05 – 73,48; kategori hampir sedang jika mempunyai nilai 66,55 – 70,04; kategori *kurang* jika mempunyai nilai 63,11 – 66,54; kategori *kurang sekali* jika mempunyai nilai 59,65 – 63,10; kategori *buruk* jika mempunyai nilai 56,19 – 59,64; kategori *buruk sekali* jika mempunyai nilai 52,73 – 56,18.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Hasil pendeskripsiannya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8

**Ubahan Nilai Hasil Kemampuan Menulis Cerita Pendek Siswa Laki-laki Kelas
X SMA Negeri I Kalasan**

No.	Rentangan Angka	Interval % Tingkat Penguasaan	Nilai Ubahan Skala Sepuluh	Keterangan
1.	83,87 – 100	96% - 100%	10	Sempurna
2.	80,41 – 83,86	86% - 95%	9	Baik sekali
3.	76,95 – 80,40	76% - 85%	8	Baik
4.	73,49 – 76,94	66% - 75%	7	Cukup
5.	70,05 – 73,48	56% - 65%	6	Sedang
6.	66,55 – 70,04	46% - 55%	5	Hampir sedang
7.	63,11 – 66,54	36% - 45%	4	Kurang
8.	59,65 – 63,10	26% - 35%	3	Kurang sekali
9.	56,19 – 59,64	16% - 25%	2	Buruk
10	52,73 – 56,18	0% - 15%	1	Buruk sekali

Skor rata-rata kemampuan menulis cerita pendek siswa laki-laki kelas X SMA Negeri I Kalasan sebesar 68,30 dengan simpangan baku sebesar 6,92. Berdasarkan penghitungan pada konversi skala sepuluh, maka kemampuan menulis cerita pendek siswa laki-laki kelas X SMA Negeri I Kalasan termasuk pada kategori *hampir sedang*.

4.2.2 Penghitungan nilai rata-rata Kemampuan Menulis Cerita Pendek Siswa

Perempuan serta Simpangan Baku

Kemampuan rata-rata siswa perempuan kelas X SMA Negeri I Kalasan dalam menulis cerita pendek dapat dihitung, jika diketahui $\sum fX = 2470$ dan $N = 33$ (lih. Tabel 4). Perhitungan nilai rata-rata (*mean*) ini dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum X}{n} \\ &= \frac{2470}{33} \\ &= 74,85\end{aligned}$$

Jadi, nilai rata-rata kemampuan menulis cerita pendek siswa perempuan kelas X SMA Negeri I Kalasan adalah 74,85. Untuk mencari konversi nilai siswa, perlu diketahui simpangan bakunya (S) dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}S &= \sqrt{\frac{\sum fX^2}{N} - \left[\frac{\sum fX}{N}\right]^2} \\ &= \sqrt{\frac{185962}{33} - \left[\frac{2470}{33}\right]^2} \\ &= \sqrt{5635,21 - 74,85^2} \\ &= \sqrt{5635,21 - 5602,52} \\ &= \sqrt{32,69} \\ &= 5,71\end{aligned}$$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Jadi, simpangan baku untuk mengkonversikan nilai ke dalam skala sepuluh adalah 5,71.

Tabel 9

**Pedoman Konversi Angka ke Dalam Skala Sepuluh Siswa Perempuan Kelas X
SMA Negeri I Kalasan**

Skala Sigma	Skala Angka	Skala Sepuluh
+ 2,25	$74,85 + 2,25 (5,71) = 87,69$	10
+ 1,75	$74,85 + 1,75 (5,71) = 84,84$	9
+ 1,25	$74,85 + 1,25 (5,71) = 79,98$	8
+ 0,75	$74,85 + 0,75 (5,71) = 75,13$	7
+ 0,25	$74,85 + 0,25 (5,71) = 73,27$	6
- 0,25	$74,85 - 0,25 (5,71) = 71,43$	5
- 0,75	$74,85 - 0,75 (5,71) = 69,57$	4
- 1,25	$74,85 - 1,25 (5,71) = 67,72$	3
- 1,75	$74,85 - 1,75 (5,71) = 64,86$	2
- 2,25	$74,85 - 2,25 (5,71) = 62,01$	1

Untuk menafsirkan kemampuan menulis cerita pendek siswa perempuan apakah *baik*, *cukup*, *sedang* atau *kurang*, maka hasil dari perhitungan tabel 8 di atas kemudian ditransformasikan ke dalam persentase skala sepuluh. Dengan pendeskripsian sebagai berikut.

Siswa dikatakan memiliki kemampuan menulis cerita pendek kategori *sempurna* jika mempunyai nilai lebih dari atau sama dengan 87,69; kategori *baik sekali* jika mempunyai nilai 84,84 – 87,68; kategori *baik* jika mempunyai nilai 79,98 – 84,83; Kategori *cukup* jika mempunyai nilai 75,13 – 79,97; kategori *sedang* jika mempunyai nilai 73,27 – 75,12; kategori *hampir sedang* jika mempunyai nilai 73,26

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

– 71,43; kategori *kurang* jika mempunyai nilai 69,57 – 71,42; kategori *kurang sekali* jika mempunyai nilai 67,72 – 69,56; kategori *buruk* jika mempunyai nilai 64,86 – 67,71; kategori *buruk sekali* jika mempunyai nilai 62,01 – 64,85.

Hasil pendeskripsian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10

**Ubahan Nilai Hasil Kemampuan Menulis Cerita Pendek Siswa Perempuan
Kelas X SMA Negeri I Kalasan**

No.	Rentangan Angka	Interval % Tingkat Penguasaan	Nilai Ubahan Skala Sepuluh	Keterangan
1.	87,69 – 100	96% - 100%	10	Sempurna
2.	84,84 - 87,68	86% - 95%	9	Baik sekali
3.	79,98 - 84,83	76% - 85%	8	Baik
4.	75,13 - 79,97	66% - 75%	7	Cukup
5.	73,27 – 75,12	56% - 65%	6	Sedang
6.	71,43 – 73,26	46% - 55%	5	Hampir sedang
7.	69,57 – 71,42	36% - 45%	4	Kurang
8.	67,72 – 69,56	26% - 35%	3	Kurang sekali
9.	64,86 – 67,71	16% - 25%	2	Buruk
10	62,01 – 64,85	0% - 15%	1	Buruk sekali

Skor rata-rata kemampuan menulis cerita pendek siswa perempuan kelas X SMA Negeri I Kalasan sebesar 74,85 dengan simpangan baku sebesar 5,71. Berdasarkan penghitungan pada konversi skala sepuluh, maka kemampuan menulis cerita pendek siswa putri kelas X SMA Negeri I Kalasan termasuk pada kategori *sedang*.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4.2.3 Penghitungan Perbedaan Kemampuan Siswa Laki-laki dan Perempuan dengan Menggunakan T-tes.

Untuk menemukan ada tidaknya perbedaan dari kelompok yang dibandingkan, dapat menggunakan rumus t-tes sebagai berikut.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S^2}{n_1} + \frac{S^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

t = koefisien yang dicari

n_1 = jumlah subjek pertama = 33 siswa

n_2 = jumlah subjek kedua = 33 siswa

S^2 = taksiran varian

\bar{X}_1 = nilai rata-rata kelompok satu = 68,30

\bar{X}_2 = nilai rata-rata kelompok dua = 74,85

Sebelum dilakukan penghitungan dengan rumus uji-t, perlu dicari terlebih dahulu taksiran variannya (S^2). Besarnya taksiran varian dapat dihitung dengan rumus:

$$S^2 = \frac{\left[\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n_1} \right] + \left[\sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{n_2} \right]}{n_1 + n_2 - 2}$$

$$S^2 = \frac{\left[155520 - \left(\frac{2254^2}{33} \right) \right] + \left[185962 - \left(\frac{2470^2}{33} \right) \right]}{33 + 33 - 2}$$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

$$S^2 = \frac{\left[155520 - \left(\frac{5080516}{33}\right)\right] + \left[185962 - \left(\frac{6100900}{33}\right)\right]}{64}$$

$$S^2 = \frac{(155520 - 153955,03) - (185962 - 184875,76)}{64}$$

$$S^2 = \frac{1564,97 - 1086,24}{64}$$

$$S^2 = \frac{478,73}{64}$$

$$S^2 = 7,48$$

Dari hasil taksiran S^2 di atas yaitu 7,48 maka besarnya t dapat dihitung.

Penghitungan t diuraikan sebagai berikut.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S^2}{n_1} + \frac{S^2}{n_2}}}$$

$$t = \frac{68,30 - 74,85}{\sqrt{\frac{7,48}{33} + \frac{7,48}{33}}}$$

$$t = \frac{-6,55}{\sqrt{0,226 + 0,226}}$$

$$t = \frac{-6,55}{\sqrt{0,452}}$$

$$t = \frac{-6,55}{0,672}$$

$$t = -9,74$$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Jadi, t perbedaan kemampuan menulis cerita pendek antara siswa laki-laki dan perempuan adalah $-9,74$. Tanda negatif yang terdapat pada $-9,74$ dapat diabaikan karena yang diperhitungkan hanya angka mutlak. Untuk dapat mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan, harga t -observasi harus disesuaikan dengan harga t -tabel. Jika harga t -observasi $>$ t -tabel maka ada perbedaan, sedangkan jika harga t -observasi $<$ t -tabel maka tidak ada perbedaan. Penghitungan itu diuraikan dalam pengujian hipotesis.

4.3 Pengujian Hipotesis

4.3.1 Pengujian Hipotesis I

Kemampuan menulis cerita pendek siswa laki-laki dalam hipotesis I adalah *cukup*. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kemampuan rata-rata siswa laki-laki dalam menulis cerita pendek adalah $68,30$. Nilai itu ditransformasikan ke dalam Patokan Penghitungan Persentase dengan Skala Sepuluh, terletak pada interval tingkat penguasaan $46\% - 55\%$ (lihat tabel 8). Hasil tersebut menunjukkan bahwa taraf kemampuan menulis cerita pendek siswa laki-laki adalah *hampir sedang*, maka hipotesis I ditolak.

4.3.2 Pengujian hipotesis II

Kemampuan menulis cerita pendek siswa perempuan dalam hipotesis II adalah *baik*. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kemampuan rata-rata siswa perempuan dalam menulis cerita pendek adalah $74,86$. nilai itu ditransfomasikan ke dalam Patokan Penghitungan Persentase dengan Skala Sepuluh, terletak pada interval

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

tingkat penguasaan 56% - 65% (lihat tabel 10). Hasil tersebut menunjukkan bahwa taraf kemampuan menulis cerita pendek siswa perempuan adalah *sedang*, maka hipotesis II ditolak.

4.3.3 Pengujian Hipotesis III

Pengujian terhadap hipotesis III dilakukan dengan menggunakan rumus t-tes dengan taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan (DB) 64. Tetapi dalam tabel distribusi $-t$ untuk taraf signifikan 5% dengan DB 64 tidak tertera harga $-t$ yang dimaksud. Menurut Arikunto (1990: 542), jika harga dalam tabel tidak tertera harga $-t$ yang dimaksud, maka harus dilakukan *intrapolasi* (perluasan).

Cara-cara *intrapolasi* (perluasan) adalah sebagai berikut.

Pada tabel distribusi $-t$ tertera bilangan 60 kemudian langsung 120, dengan taraf signifikan 5%. Harga t-tabel dengan derajat kebebasan (DB) 60 adalah 2,000 dan DB 120 adalah 1,980. jarak rentang antara DB 60 – 120 sebesar 60. Jarak rentang antara 86 – 60 sebesar 26. Jarak itu meliputi selisih harga t-tabel antara 2,000 – 1,980.

- a. Selisih nilai antara 2,000 – 1,980 = 0,02
- b. Nilai pada setiap satu taraf signifikannya = $0,02 : 60 = 0,00033$
- c. DB 64 mempunyai nilai = $2,000 - (4 \times 0,00033)$
 $= 2,000 - 0,00132$
 $= 1,99$

Jadi harga t-tabel dengan DB 64 pada taraf signifikan 5% adalah 1,99. Untuk mengetahui apakah harga t-observasi (t-o) yang diperoleh sesuai atau tidak sesuai, maka t-observasi disesuaikan dengan harga t-tabel. Jika harga t-observasi > t-tabel

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

maka hipotesis diterima, sebaliknya jika harga t -observasi $<$ t -tabel maka hipotesis ditolak.

Harga t -observasi yang diperoleh sebesar 9,74 sedangkan harga t -tabel pada taraf signifikan 5% dengan DB 64 sebesar 1,99. Dengan demikian t -observasi $>$ t -tabel. Dari hasil itu diketahui bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam kemampuan menulis cerita pendek antara siswa laki-laki dan perempuan, maka hipotesis III diterima.

4.4 Pembahasan

Penelitian yang berjudul *Perbedaan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Antara Siswa Laki-laki dan Siswa Perempuan Kelas X SMA Negeri I Kalasan, Yogyakarta Tahun Ajaran 2006/2007* bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis cerita pendek yang dimiliki oleh siswa laki-laki dan perempuan serta perbedaan kemampuan keduanya.

4.4.1 Hasil Analisis Menulis Cerita Pendek Siswa Laki-laki

Dari hasil analisis data yang menunjukkan kemampuan rata-rata siswa laki-laki kelas X SMA Negeri I Kalasan dalam menulis cerita pendek adalah 68,30 dengan simpangan baku 6,92. Nilai di atas ditransformasikan ke dalam persentase skala sepuluh terletak pada interval 46% – 55% (lihat tabel 8). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa laki-laki dalam menulis cerita pendek berada pada tingkat *hampir sedang*.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berikut uraian mengenai analisis yang dilakukan berdasarkan kriteria penilaian cerita pendek.

a. Judul

Dari segi judul, kemampuan siswa laki-laki dalam menulis judul cerita pendek dapat dikatakan *cukup*. Hal ini dapat dilihat dari skor yang diperoleh sebagian besar adalah 10. Skor 10 didapat oleh 20 orang siswa laki-laki karena hasil menulis judul sebagian besar sudah memenuhi kriteria yang telah ditentukan yakni relevan, profokatif dan singkat.

b. Unsur Intrinsik

Dari segi unsur intrinsik, hasil kemampuan yang dimiliki oleh siswa laki-laki dapat dikatakan *cukup*. Hal ini tampak dari hasil yang diperoleh sebagian besar memperoleh skor 30. Skor 30 diperoleh sebanyak 25 orang karena siswa laki-laki sudah mampu mengungkapkan keempat unsur intrinsik yang telah ditentukan yakni tema, tokoh, latar, dan alur yang saling berhubungan. Tapi ada juga siswa laki-laki yang masih kurang dalam mengungkapkan unsur intrinsik tersebut secara benar dan saling berhubungan.

c. Diksi

Dari segi diksi, hasil kemampuan siswa laki-laki dapat dikatakan *sedang*, karena masih banyak siswa laki-laki yang kurang mampu untuk pemilihan kata yang tepat dalam menulis cerita pendek. Skor 15 yang diperoleh siswa laki-laki sebanyak 22 orang karena hanya memenuhi dua dari tiga kriteria diksi yang telah ditentukan yakni tepat, seksama, dan lazim.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

d. Ejaan

Dari segi ejaan, hasil kemampuan menulis cerita pendek siswa laki-laki dapat dikatakan *sedang*, karena dalam penulisan cerita pendek banyak sekali siswa laki-laki yang kurang tepat dalam penggunaan ejaan. Skor yang diperoleh siswa laki-laki dalam ejaan adalah 15 sebanyak 23 orang. Hal ini dikarenakan siswa laki-laki belum mampu menulis dengan ejaan tepat (sedikit kesalahan).

e. Kebersihan dan Kerapian

Dari segi kebersihan dan kerapian, hasil kemampuan siswa laki-laki dapat dikatakan *cukup*, karena siswa laki-laki sudah mampu untuk menulis secara bersih dan rapi. Namun tidak sedikit pula yang kurang mampu untuk menulis secara bersih dan rapi. Skor yang diperoleh siswa laki-laki adalah skor 7 sebanyak 11 orang karena banyak coretan dan tulisan rapi.

4.4.2 Hasil Analisis Kemampuan Menulis Cerita Pendek Siswa Perempuan

Dari hasil analisis data yang menunjukkan kemampuan rata-rata siswa perempuan kelas X SMA Negeri I Kalasan dalam menulis cerita pendek adalah 74,85 dengan simpangan baku 5,71. Nilai di atas ditransformasikan ke dalam persentase skala sepuluh terletak pada interval 56% – 65% (lihat tabel 10). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa perempuan dalam menulis cerita pendek berada pada tingkat *sedang*.

Berikut uraian mengenai analisis yang dilakukan berdasarkan kriteria penilaian cerita pendek.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

a. Judul

Dari segi judul, kemampuan siswa perempuan dalam menulis judul cerita pendek dapat dikatakan *cukup*. Hal ini dapat dilihat dari skor yang diperoleh sebagian besar adalah 10. Skor 10 didapat oleh sebagian besar siswa perempuan yang berjumlah 18 orang karena hasil menulis judul sebagian besar sudah memenuhi kriteria yang telah ditentukan yakni relevan, provokatif dan singkat.

b. Unsur Intrinsik

Dari segi unsur intrinsik, hasil kemampuan yang dimiliki oleh siswa perempuan dapat dikatakan *cukup*. Hal ini tampak dari hasil yang diperoleh sebanyak 33 orang memperoleh skor 30. Skor 30 diperoleh karena siswa perempuan sudah mampu mengungkapkan keempat unsur intrinsik yang telah ditentukan yakni tema, tokoh, latar, dan alur yang saling berhubungan. Tapi ada juga siswa perempuan yang masih kurang dalam mengungkapkan unsur intrinsik tersebut secara benar dan saling berhubungan.

c. Diksi

Dari segi diksi, hasil kemampuan siswa perempuan dapat dikatakan *sedang*, karena masih banyak siswa perempuan yang kurang mampu untuk pemilihan kata yang tepat dalam menulis cerita pendek. Skor yang diperoleh siswa perempuan sebanyak 19 orang memperoleh skor 15 karena hanya memenuhi dua dari tiga kriteria diksi yang telah ditentukan yakni tepat, seksama, dan lazim.

d. Ejaan

Dari segi ejaan, hasil kemampuan menulis cerita pendek siswa perempuan dapat dikatakan *sedang*, karena dalam penulisan cerita pendek banyak sekali siswa perempuan yang kurang tepat dalam penggunaan ejaan. Skor tertinggi yang diperoleh

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

siswa perempuan dalam ejaan adalah 25 sebanyak 3 orang. Hal ini dikarenakan siswa perempuan belum mampu menulis dengan ejaan tepat (sedikit kesalahan).

e. Kebersihan dan Kerapian

Dari segi kebersihan dan kerapian, hasil kemampuan siswa perempuan dapat dikatakan *cukup*, karena siswa perempuan sudah mampu untuk menulis secara bersih dan rapi. Skor 10 diperoleh siswa perempuan sebanyak 18 orang karena rata-rata siswa perempuan sudah mampu menulis dengan bersih dan rapi.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi umum hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan:

Pertama, kemampuan menulis cerita pendek siswa laki-laki dalam hipotesis I adalah *cukup*. Hasil dari perhitungan menunjukkan bahwa kemampuan menulis cerita pendek siswa laki-laki kelas X SMA Negeri I Kalasan tahun ajaran 2006/2007 adalah *hampir sedang*. Kemampuan menulis cerita pendek siswa laki-laki berada pada interval tingkat penguasaan 46% - 55% dengan nilai rata-rata 68,30 dengan simpangan baku sebesar 6,92. Hasil tersebut menunjukkan bahwa taraf kemampuan menulis cerita pendek siswa laki-laki adalah *hampir sedang*, maka hipotesis I ditolak.

Kedua, kemampuan menulis cerita pendek siswa perempuan dalam hipotesis II adalah *baik*. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kemampuan menulis cerita pendek siswa perempuan kelas X SMA Negeri I Kalasan tahun ajaran 2006/2007 adalah *sedang*. Kemampuan menulis cerita pendek siswa perempuan berada pada interval tingkat penguasaan 56% - 65% dengan nilai rata-rata 74,85 dengan simpangan baku sebesar 5,71. Hasil tersebut menunjukkan bahwa taraf kemampuan menulis cerita pendek siswa perempuan adalah *sedang*, maka hipotesis II ditolak.

Ketiga, terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis cerita pendek siswa laki-laki dan perempuan kelas X SMA Negeri I Kalasan tahun ajaran 2006/2007. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian dengan menggunakan rumus t -tes dan diperoleh hasil t -observasi sebesar 9,74. Nilai t -observasi lebih besar dari

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

nilai t-tabel dengan taraf signifikan sebesar 1,99. Dengan kata lain t-observasi yaitu $9,74 > t\text{-tabel } 1,99$.

5.2 Implikasi

Kemampuan menulis cerita pendek siswa laki-laki dan perempuan kelas X SMA Negeri I Kalasan termasuk dalam kategori *hampir sedang* dan *sedang*. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata dan simpangan baku yang sudah dikonversikan ke dalam penghitungan dengan persentase skala sepuluh.

Hasil dari penghitungan menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam menulis cerita pendek antara siswa laki-laki dan perempuan. Tetapi dilihat dari kategori yang diperoleh dari konversi angka dan penghitungan persentase dengan menggunakan skala sepuluh, kemampuan menulis cerita pendek siswa perempuan berada satu tingkat lebih tinggi di atas kemampuan menulis cerita pendek siswa laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa siswa perempuan memang lebih mampu untuk menulis cerita pendek dibandingkan dengan siswa laki-laki.

Kemampuan siswa laki-laki dan perempuan dalam menulis cerita pendek sudah dapat dikatakan masih jauh dari kategori *baik*. Hal ini dikarenakan kurangnya kemampuan siswa laki-laki dan perempuan dalam menulis cerita pendek sesuai dengan aspek yang telah ditentukan dalam penulisan cerita pendek yakni judul, unsur intrinsik, diksi, ejaan, serta kebersihan dan kerapian. Kurangnya kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek disebabkan beberapa faktor seperti faktor diri siswa sendiri karena mereka kurang terbiasa untuk menulis cerita pendek, ataupun faktor pembelajaran sastra khususnya cerita pendek di sekolah masih kurang.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis cerita pendek siswa laki-laki dan perempuan *hampir sedang* dan *sedang*. Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa menulis cerita pendek masih kurang. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan guru Bahasa Indonesia hendaknya meningkatkan kreatifitas siswanya dalam menulis cerita pendek sehingga nantinya siswa menjadi lebih mahir dalam membuat cerita pendek.

5.3 Saran

Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam skripsi ini. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengajukan beberapa saran.

5.3.1 Bagi Guru Bidang Studi Bahasa dan Sastra Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian, hendaknya guru pengampu memberikan evaluasi secara lebih menyeluruh sejauh mana kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek yang baik dan juga hendaknya guru memberikan bantuan kepada siswanya berupa bimbingan dan pelatihan dalam menulis cerita pendek supaya siswanya lebih mampu membuat cerita pendek dengan memperhatikan berbagai aspek penulisan cerita pendek yakni judul, unsur intrinsik, diksi, ejaan, serta kebersihan dan kerapian. Hal ini dikarenakan hasil penelitian menunjukkan banyak siswa yang belum dapat menerapkan aspek-aspek yang ada dalam penulisan cerita pendek.

5.3.1 Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini bisa dijadikan acuan untuk melakukan penelitian lanjutan. Penelitian ini masih terbatas pada analisis unsur intrinsiknya yakni berkaitan dengan judul, unsur intrinsik, diksi, ejaan, serta kebersihan dan kerapian. Bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis bisa mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan variabel penelitian yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Muksin. 1988. *Materi Dasar Pengajaran Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Bina Aksara.
- Endraswara, S. 2003. *Membaca, Menulis, Mengajarkan Sastra*. Yogyakarta: Kota Kembang.
- Hariyanto, P. 2000. *Pengantar Belajar Drama*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Jabrohim. 1994. *Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurgiantoro, Burhan. 1988. *Penilaian dan Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- _____. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- _____. 2001. *Penilaian dan Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Pusat Kurikulum. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Diakses melalui www.puskur.net pada tanggal 18 Februari 2007.
- Rahayu, Asih Susi. 2005. *Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas XI Jurusan Bahasa da SMA Stella Duce 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2004/2005 dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Skripsi PBSID. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Sayuti, Suminto. A. 1988. *Dasar-dasar Analisis Fiksi*. Yogyakarta: LP3ES.
- _____. 1996. *Apresiasi Prosa Fiksi*. Jakarta: Depdikbud.
- Soewandi, A.M. Slamet. 1995. *Kedwibahasaan: Pengertian Implikasi dan Kenyataan Empirisnya dalam Pendidikan Bahasa*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma
- Sudjiman, Panuti. 1988. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Sudjana, Nana. 1990. *Teknik Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Tarsito

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Sujanto, J. Ch. 1988. *Keterampilan Menulis untuk Mata Kuliah Dasar Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.

Sumardjo, Jakob. 1984. *Memahami Kesusastaan*. Bandung: Alumni.

_____. 1994. *Memahami Kesusastaan*. Bandung: Alumni.

Sumardjo, Jakob dan Saini KM. 1986. *Apresiasi Kesusastaan*. Jakarta: Gramedia.

Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Gie, The Liang. 1992. *Pengantar Dunia Karang Mengarang*. Yogyakarta: Liberty.

Winkel, S. J. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.

Widyamartoyo. 1995. *Kiat Menulis Cerita*. Yogyakarta: Pustaka Nusantara.

Yuliati, Beti Dwiana. 2002. *Perbedaan Kemampuan Siswa SMU BOPKRI 2 Program IPA, IPS, dan Bahasa dalam Menulis Karangan Argumentasi (Studi Kasus di SMU BOPKRI 2 Yogyakarta)*. Skripsi PBSID. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Yuliati, Nugraeni. 2002. *Kemampuan Siswa Kelas II SMU Negeri Pakem dalam Membuat Paragraf Deskripsi*. Skripsi PBSID. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.



LAMPIRAN

Lampiran I

INSTRUMEN PENELITIAN

1. Tulislah nama dan nomor absen di sudut kanan atas.
2. Buatlah sebuah cerita pendek dengan memilih salah satu dari tema di bawah ini!
 - a. Percintaan
 - b. Persahabatan
3. Waktu menulis cerita pendek selama 90 menit.
4. Gunakanlah bahasa Indonesia yang baik dan benar.

SELAMAT MENGERJAKAN!

Lampiran 2

Tabel
Nilai-nilai Kritis t

d.b	Taraf Signifikansi					
	20%	10%	5%	2%	1%	0,1%
1	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657	636,619
2	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	31,598
3	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	12,941
4	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	8,610
5	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	6,859
6	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	5,959
7	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	5,405
8	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	5,041
9	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250	4,781
10	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	4,587
11	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	4,437
12	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	4,318
13	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	4,221
14	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	4,140
15	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947	4,073
16	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	4,015
17	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	3,965
18	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	3,922
19	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	3,883
20	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845	3,850
21	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831	3,819
22	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819	3,792
23	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807	3,767
24	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797	3,745
25	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787	3,725
26	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779	3,707
27	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771	3,690
28	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763	3,674
29	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756	3,659
30	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750	3,646
40	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704	3,551
60	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660	3,460
120	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617	3,373
∞	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576	3,291

Lampiran 3

Daftar Nama Siswa Laki-laki

1. Syahrul Fath Thoriq
2. Dedy C Nugroho
3. Anang Prabowo
4. Panji Dwi A
5. Asmal Fauzi
6. Angga Ph.
7. Wisnu Febrian
8. Ali Fahrozi
9. Aang Prasetyo
10. Denny Sanjaya
11. Prisma Anggit F
12. Ignasius Kuncarli
13. Herlambang
14. Tito Buana Paksi
15. Bramantya Iqbal
16. Aditya Yuniadi
17. Anggi M.W
18. Baid Al Furqon
19. M. Izzaful Faqih
20. Arif Rahmantlya
21. Dicha Pratama Putra
22. Wangga Ardi P
23. Tisna B. Putra
24. Bayu Suryo N.
25. Arif Nugroho
26. Isnu Wibowo
27. Waskito
28. M. Annas F.
29. Ryan Galih
30. Gigih Jihada
31. M. Rizki Kurniawan
32. Aditya Indra
33. Resky Septianto

Lampiran 4

Daftar Nama Siswa Perempuan

1. Anastasia Puspita W
2. Fransiska Dita Puspita
3. Agnes Dwi Mawarsih
4. Alvionita Vivin Novarina
5. Masyithoh Umi Saptarini
6. Meita Sari K
7. Martika Agustina
8. Mulat Adityawiranti
9. Agustina Cahyaning
10. Marwati
11. Theresia Lili Ekawati
12. Desi K. Dewi
13. Rizki Andayani
14. Asri Trisnawati
15. Chandra Reskya P
16. Yeni Agustina
17. Diah Irtanti
18. Siwi Anggraeni S
19. Olida Pramudita
20. Erlindiati
21. Tiwi Andini
22. Ika Ayu S.W
23. Fitranita Nur Arifah
24. Woro Sukesthi
25. Yuni Astuti
26. Wijayanti
27. Novella Cathilin
28. Herlinda Purnama
29. Dini Yatimatin
30. Khanoli R.M
31. Dian Novida
32. Eka Anis Rohmawati
33. Dewi Endaryatun

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 5

Hasil Penilaian Siswa Laki-laki

No.	Nama Siswa	Judul	Unsur Intinsik	Diksi	Ejaan	Kebersihan dan kerapian	Skor total
1.	Syahrul Fath T.	10	30	15	15	10	80
2.	Dedy C Nugroho	10	30	15	15	10	80
3.	Anang Prabowo	10	30	15	15	10	80
4.	Panji Dwi A.	10	30	15	15	7	77
5.	Asmal Fauzi	7	30	15	15	10	77
6.	Angga Ph.	10	30	15	15	7	77
7.	Wisnu Febrian	10	30	15	15	7	77
8.	Ali Fahrozi	10	30	15	10	10	75
9.	Aang Prasetyo	10	30	10	15	10	75
10.	Denny Sanjaya	10	30	15	10	10	75
11.	Prisma Anggit F	10	30	15	15	3	73
12.	Ign. Kuncarli	7	15	15	15	7	69
13.	Herlambang	7	15	15	15	7	69
14.	Tito Buana P.	10	30	10	15	3	68
15.	Bramantya Iqbal	10	30	15	10	3	68
16.	Aditya Yuniadi	10	30	10	15	3	68
17.	Anggi M.W.	10	30	10	10	7	67
18.	Baid Al Furqon	7	30	15	10	5	67
19.	M. Izzaful Faqih	-	30	15	15	7	67
20.	Arif Rahmantya	7	30	10	15	5	67
21.	Dicha Pratama P.	10	15	15	15	10	65
22.	Wangga Arsi P.	10	30	10	15	10	65
23.	Tisna B. Putra	10	30	15	10	10	65
24.	Bayu Suryo N.	10	15	15	15	7	62
25.	Arif Nugroho	10	30	10	15	7	62

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

26.	Isnu Wibowo	10	15	15	15	7	62
27.	Waskito	7	30	10	10	3	60
28.	M Annas F.	5	30	10	10	5	60
29.	Ryan Galih	-	30	10	10	10	60
30.	Gigih Jihada	5	30	10	10	5	60
31.	M. Rizki K.	7	15	15	15	7	59
32.	Aditya Indra	7	15	15	15	7	59
33.	Resky Septianto	7	15	15	15	7	59



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 6

Hasil Penilaian Siswa Perempuan

	Nama Siswa	Judul	Unsur Intrinsik	Diksi	Ejaan	Kebersihan dan kerapian	S kor total
1.	Anastasia P.W	10	30	15	25	10	90
2.	Fr. Dita P.	10	30	15	25	10	90
3.	Agnes Dwi M.	10	30	10	25	10	85
4.	Alvionita Vivin	10	30	15	15	10	80
5.	Masyithoh Umi S	10	30	15	15	10	80
6.	Meita Sari K.	10	30	15	15	10	80
7.	Martika Agustina	10	30	15	15	10	80
8.	Mulat A.	7	30	15	15	10	77
9.	Agustina C.	10	30	15	15	7	77
10.	Marwati	7	30	15	15	10	77
11.	Th. Lili Eka W.	10	30	10	15	10	75
12.	Desi K. Dewy	10	30	10	15	10	75
13.	Riski Andayani	10	30	10	15	10	75
14.	Asri Trisnawati	7	30	15	15	7	74
15.	Chandra Reiskya	7	30	15	15	7	74
16.	Yeni Agustina	7	30	15	15	7	74
17.	Diah Irtanti	7	30	15	15	7	74
18.	Siwi Anggraeni	7	30	15	15	7	74
19.	Olida Pramudita	7	30	15	15	7	74
20.	Erlindiati	7	30	15	15	7	74
21.	Tiwi Andini	10	30	10	15	7	72
22.	Ika Ayu S.W.	10	30	10	15	7	72
23.	Fitranita Nur A.	7	30	15	10	10	72
24.	Woro Sukesthi	7	30	10	15	10	72
25.	Yuni Astuti	10	30	10	15	7	72

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

26.	Wijayanti	7	30	10	15	10	72
27.	Novella C.	10	30	15	10	7	72
28.	Herlinda P.	10	30	10	10	10	70
29.	Dini Y.	10	30	10	10	10	70
30.	Khanoli R.M.	7	30	15	10	7	69
31.	Dian Novita	7	30	10	15	7	69
32.	Eka Anis R.	10	30	10	10	7	67
33.	Dewi E.	7	30	10	5	10	62



Unsur Intrinsik = 30
 Judul = 10
 Diksi = 10
 Ejaan = 10
 Kebersihan dan kerapian = 7

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tinggi MW / 07 / XL

No.

Tgl.

Berhenti Berharap

Pada suatu hari yang mendung, angin sekecil menggapu dedaunan, Zora yang ketika itu duduk di teras rumahnya masih menggenggam sepucuk surat yang baru diterimanya kemarin sore, surat dari kekasihnya yang kini tinggal di luar kota meninggalkannya, sebut saja Nola dia adalah gadis SMU yang baru saja menyelesaikan sekolahnya, tampak dari raut muka Zora dia menyimpan kepedihan yang sangat mendalam, betapa tidak. Setelah mereka memadu cinta selama tiga tahun akhirnya mereka harus berpisah, tapi meski kini jarak dan waktu memisahkan mereka Nola berjanji akan tetap setia menjaga cinta yang telah diberikan Zora untuknya. Tidak terasa dua bulan telah berlalu dan Nola kini telah kuliah di salah satu Universitas ternama di kotanya, demikian pula dengan Zora dia telah masuk ke Universitas yang menjadi pilihannya, tapi meski mereka jarang bertemu mereka tetap berkomunikasi, setiap hari Zora diliputi rasa rindunya yang kian tidak bisa dibendung lagi, jika saja setiap hari minggu dia tidak ikut menjaga restoran milik ibunya, ia berkeinginan untuk berkunjung ke Bandung, di mana sekarang Nola tinggal.

Tapi sepertinya keinginannya itu dapat segera terwujud, ibu Zora yang sering melihat anaknya mengurung diri di kamar terketek hatinya, drapun mengizinkan Zora untuk pergi ke Bandung menemui Nola, seperti disambar petir di siang bolong Zora merasa kegirangan, akhirnya pada saat itu juga dia berkemas-kemas untuk pergi ke Bandung, tapi rencananya kali ini tidak diberitahukan kepada Nola karena ia ingin memberi surprise, "pasti Nola akan terkejut melihat kedatanganku" pikir Zora.

Setelah itu ia pun bergegas membeli tiket pesawat di



Biar rumah & sekolah hancur, tapi semangat belajar tak akan luntur

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Judul : 7
Unsur Intrinsik : 30
Diksi : 10
Ejaan : 5
Kebersihan dan kerapian : 10

62

Nama : Dewi Endaryatun

No. Abs : 04

Kelas : X D

PERSAHABATAN SITI dan ERNI

Di sebuah kota besar di Indonesia, tepatnya DKI - Jakarta, terdapat dua anak remaja yang telah lama bersahabat. Namanya Erni dan Siti. Keduanya hidup dalam perekonomian yang berbeda. Erni, hidup dalam kemewahan. Kedua orang tuanya sangat kaya dan serba sibuk, sampai-sampai kedua orang tuanya tidak sempat memperhatikan Erni dan Siti hidup dalam keluarga yang sederhana, saling menyayangi satu sama lain dan saling membantu.

Pagi itu cuaca tampak cerah sekali, langitnya tampak biru dan tidak sedikitpun awan putih yang menggumpal. Semua orang sibuk melakukan aktivitas mereka masing-masing. Begitu pula dengan Siti, dia berangkat sekolah jalan kaki bersama adiknya yang bernama Mawar dan masih duduk di bangku SMP kelas VIII. Sedang asyik-asyiknya bercerita, tiba-tiba ada sebuah mobil yang melaju cukup kencang dan hampir saja menabrak Siti dan Mawar. Tetapi untung saja direm. "Siti, panggil Erni sambil membuka jendela mobil." Erni hanya membalas dengan senyuman yang manis. "Duh...",

Judul : 7
 Unsur Intifistik : 15
 Diksi : 15

No.
 Tgl. 28-04-07

Nama : M. Rizki Kurniawan
 Kelas : Xc
 No : 15

Ejaan : 15
 Kebersihan dan ketepatan : 7

59

Sahabat

Di sebuah desa yang sangat terpencil, ada 2 orang anak yang bernama Dalijem dan Dalimin. Mereka adalah sahabat yang selalu akrab dari kecil sampai sekarang. Dalimin sudah menganggap Dalijem seperti saudaranya sendiri, begitu pula sebaliknya. Mereka selalu bermain bersama, saling membantu dalam suka dan duka mereka selalu bersama. Dalijem dan Dalimin berjanji akan menjadi sahabat untuk selamanya, lalu mereka membuat tulisan di atas batu agar menjadi bukti bahwa mereka sudah berjanji dan harus selalu ingat akan hal itu. Pada suatu hari Dalimin bertemu dengan seorang gadis cantik yang baru pulang dari merantau di kota. Dalimin terpesona akan kecantikan gadis tersebut, lalu ia mengajak kenalan dan mengantarkan pulang gadis tersebut. Nama gadis tersebut adalah Bunga, dia anak ke-2 dari 3 bersaudara. Waktu lahir ia belum tahu Dalimin tinggal di desa itu karena tidak diperbolehkan keluar oleh orang tua angkatnya. Setelah selesai berbincang-bincang dan sudah sampai di rumah Bunga, Dalimin langsung berpamitan pulang karena ada janji dengan Dalijem. Sesampainya di tempat Dalijem, Dalimin bercerita bahwa ia bertemu dengan gadis cantik tadi. Setelah lama mengobrol akhirnya Dalimin pulang dan besok akan ketempat Dalijem untuk menjemputnya memancing. Keesokan harinya, Dalimin bangun dan bergegas berangkat ke rumah Dalijem. Sesampainya disana, mereka langsung berangkat ke sungai yang letaknya tidak jauh dari rumahnya. Kurang lebih 15 menit mereka sampai lalu siap memancing. Tak berapa lama kemudian Bunga yang diceritakan Dalimin kepada Dalijem kewat sungai itu. Dalimin yang melihatnya langsung menghampiri gadis tersebut.



Biar rumah & sekolah hancur, tapi semangat belajar tak akan luntur

Judul	30
Unsur Intrinsik	15
Diksi	15
Ejaan	10
Kebersihan dan kerapian	

77

Mulat Adityawiranti (XB/22)

280407

B. Indonesia

~ Persahabatan 3 cewek dalam 1 geng ~

Di suatu sekolah elite di Jakarta, ada sebuah geng yang terdiri dari tiga cewek. Mereka adalah Eva, Charlotte dan Fitri. Mereka tipe cewek yang pintar, modis dan nggak mau dibilang ketinggalan zaman. Sampai teman-teman mereka bisa bilang kalau yang satu nggak ada pasti nggak komplit.

Saat bel istirahat berbunyi, si Eva ngasih kabar gembira buat dua teman cewek 1 geng-nya. "Hi... guys! Tau nggak apa?," tanya Eva dengan semangat. "Nggak tau!," jawab Charlotte dan Fitri bareng. "Sialan, loe pada! Gini lho, gue dah jadian ma cowok paling bekon dan pintar di sekolah kita! Tau kan siapa???" Cerita Eva penuh teka-teki. "Yang loe maksud, Daniel??" tanya Charlotte heran. "Yaa, pren!," jawab Eva dengan bangganya. "Sumpe loe ma Daniel. Loe udah bangun kan? Ato loe masih ngigau???" tanya Fitri nggak kalah heran. "Aduh, guys, Gue nggak lagi ngimpi atau ngigau saat ini. Gue serius, tigarius malahan!!!" kata Eva meyakinkan kedua temennya itu. "Oh my God, Ya! Loe nggak takut dimusuhi cewek satu sekolah? Cewek-cewek kan pada nge-fans berat ma dia. Liat tu cowok kaya liat Christian Bautista atau nggak?" kata Fitri. "Ngapain gue harus takut. Berarti itu kan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Judul = 10
Unsur Intrinsik = 30
Diksi = 10
Ejaan = 15
Kebersihan dan kerapian = 10

Date: _____

65

Nama : Wangga Ardi P
Kls = XI
No = 27

Pengorbanan Sahabat

Cerita ini berawal tentang dua anak yang masih duduk di bangku SD sebut saja nama mereka adalah Putra dan Hasan mereka merupakan dua sahabat yang sang serasi dimana ada Putra pasti juga ada Hasan dan dimana ada Hasan (disit) juga pasti ada Putra, namun kedua anak ini ada perbedaan sifat yang sangat menonjol yaitu seorang anak yang bernama Putra ini memiliki sifat yang periang dan seorang anak yang bernama Hasan ini memiliki sifat agak pendiam tetapi mereka menjadikan masalah tentang perbedaan sifat mereka yang sangat menonjol ini.

Suatu ketika di tempat sekolah Hasan dan Putra ini kedatangan seorang teman baru yaitu Ina dia merupakan gadis yang sangat manis sekali dan tentunya Ina masuk ke kelas miliknya Hasan pada awalnya sih Hasan tidak memperhatikan gadis tersebut, lalu keesokan harinya datang lagi seorang siswi baru (gadis) bernama Cici dan ia masuk ke kelas dimana Hasan dan Ina berada. Pada awalnya Putra kaget melihat kecantikan yang dimiliki oleh Ina dan dia merasa senang kepada Ina, namun Putra memendam perasaannya itu kepada Ina dan hal ini tidak diketahui oleh Hasan yang tentunya juga mulai sba dengan Ina serta tidak juga

Where there is a will, there is a way.



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Judul = 10
Unsur Intrinsik = 30
Diksi = 15
Ejaan = 15
Kebersihan dan ketepatan = 10

(80)

Nama: Syahrul Fath Thoriq

Kelas: XB

No Abs: 29

Persahabatan yang Utuh.

Di suatu kota yang bernama Serambi. Kota tersebut sangat asri, nyaman, dan penuh kedamaian. Karena di kota itu hidup sekelompok anak manusia. Suatu hari, saat jam beker berbunyi. Ketika jarum jam membentuk garis lurus. Jam enam pagi. Seorang anak yang bernama Ronald sedang bangun tidur. Tampak dia merasakan badannya sudah protes. Dia melangkahkan kaki menuju ke kamar mandi untuk membersihkan diri sebelum dia berangkat ke sekolah.

"Nah, ayo berangkat" Teriak Kevin memanggilnya.

"Bentar lagi, Vin. Aku baru mandi" Ronald menjawab.

"Eh, mana si Ronald belum keluar" Sahut Shera kepada Kevin.

"Baru mandi dia." Jawab Kevin.

Ronald, Kevin, dan Shera merupakan sekelompok anak yang bersahabat. Mereka setiap hari selalu bersama. Saat berangkat, pulang, maupun dimanapun, tampak selalu bersama. Mereka bersekolah di SMP N 1 Serambi, yang di sana juga satu kelas. Tidak heran bahwa mereka bersahabat.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Judul = 10
 Unsur Intinstit = 30
 Diksi = 15
 Ejaan = 15
 Kebersihan dan kerapian = 10

80

28 APRIL 2007

Dedy C Nugroho
X^c 110

TANPA KEKASIH

Anisa, seorang muslimah cantik yang menjadi idola. Ia taat beribadah dan rajin dalam kegiatan keagamaan. Dapat dipartikan jika matahari mulai tergelincir di ujung barat, ia segera bergegas menuju surau yang tidak jauh dari rumahnya.

Sebagai ketua organisasi wanita muslim "Aisyah" di sekitar rumahnya, ia terbilang memiliki talenta yang tinggi untuk menjadi pemimpin. Tidak heran jika banyak pemuda yang menginginkan dirinya.

Pada bulan Agustus 2004, datanglah seorang pemuda muslim yang berasal dari Jember. Ia merantau ke Yogyakarta dalam rangka melanjutkan studinya di perguruan tinggi. Ia bernama Rony.

Pemuda itu aktif di berbagai kegiatan keagamaan. Tak dapat dihindarkan lagi, ia sering berkomunikasi dengan Anisa. Dari seringnya komunikasi di setiap kegiatan keagamaan, hubungan Rony dan Anisa menjadi semakin dekat. Hubungan dekat antara Rony dan Anisa ternyata tidak mendapat sambutan yang baik

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Judul	:	10
Unsur Intrinsik	:	30
Diksi	:	15
Ejaan	:	15
Kebersihan dan kerapian	:	7
Jumlah		<u>77</u>

Wisnu Febrian I.
XB / 34

Selamat Jalan Kawan

Diawali dengan kepindahanku ke Jogja.

Di situ, aku masuk ke sebuah TK, yang bernama TK Santo Yusuf. TK itu masih berada dalam lingkungan sebuah gereja.

Aku merasa sangat asing dengan lingkungan baruku itu. Semua temanku terlihat gembira dan rapi, dengan sebuah dasi di lehernya dan rompi di tubuhnya. Mulai tumbuh rasa iri dalam diriku, apalagi waktu ku lihat mereka pulang bersama dengan orang tua mereka, kesedihan ku pun bertambah. "Kenapa bukan aku?"; pertanyaan itu muncul dalam benakku, mengingat aku tidak tinggal bersama orang tua ku.

"Hey ---"

Kudengar teriakan itu dari arah belakang.

"Kamu anak baru, ya? Nama kamu siapa?", tanya seorang anak bertubuh besar.

"Nurung.", jawabku singkat, "Kamu?"

"Albert.", jawabnya, kemudian kami pulang bersama.

Muncul kembali sebuah pertanyaan dalam benakku, "Kenapa dia pulang sendiri?"



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002. Telp. (0274) 513301, 515352 Fax. 562383.

Nomor : 060/Pnlt/Kajur/JPBS/TV/2007
 Lamp. : -
 Hal : *Permohonan Ijin Penelitian*

Kepada Yth. **BAPEDA PROPINSI DIY**
 di tempat

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

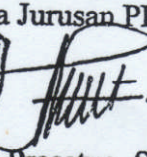
Nama : Dewi Yulia Purwandari
 No. Mhs : 031224073
 Program Studi : Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah
 Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
 Semester : 8 (delapan)

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi/Makalah,
 dengan ketentuan sebagai berikut :

Lokasi : SMA Negeri I Kalasan, Yogyakarta
 Waktu : Rabu, 25 April 2007
 Topik / Judul : Perbedaan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas X
 SMA Negeri I Kalasan, Yogyakarta Tahun Ajaran 2006 / 2007

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 16 April 2007

Dekan,
 u. b. Ketua Jurusan PBS

 Hardi Prasetyo, S.Pd.,MA.)
 NIP./NPP : 2064

Tembusan Yth :

1. Bapeda Sleman
2. Kepala Sekolah SMA Negeri I Kalasan, Yogyakarta
3. Dekan FKIP

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN DAERAH
(B A P E D A)**

Kepatihan, Danurejan, Yogyakarta - 55213
Telepon : (0274) 589583, 562811 (Psw. : 209-219, 243-247) Fax. : (0274) 586712
Website <http://www.bapeda@permda-diy.go.id>
E-mail : bapeda@bapeda.pemda-diy.go.id

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 070 / 2466

Membaca Surat : Dekan FKIP-USD Yk
Tanggal : 16 April 2007

No : 060/Pnt/Kajur/JPBS/IV/2007
Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri.
2. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No. 38 / I 2 / 2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Dijijinkan kepada :
Nama : DEWI YULIA PURWANDARI
Alamat Instansi : Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta
Judul : PERBEDAAN KEMAMPUAN MENULIS CERITA PENDEK SISWA KELAS X SMA NEGERI I KALASAN, YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2006/2007
No. MHSW : 031224073

Lokasi : Kabupaten Sleman
Waktunya : Mulai tanggal 17 April 2007 s/d 17 Juli 2007

1. Terlebih dahulu menemui / melaporkan diri Kepada Pejabat Pemerintah setempat (Bupati / Walikota) untuk mendapat petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat;
3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta (Cq. Kepala Badan Perencanaan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta);
4. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;
5. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan;
6. Surat ijin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan - ketentuan tersebut di atas.

Tembusan Kepada Yth. :

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (Sebagai Laporan)
2. Bupati Sleman c.q. Ka. Bappeda;
3. Ka. Dinas Pendidikan Prop. DIY;
4. Dekan FKIP - USD Yk;
5. YBS

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada tanggal : 17 April 2007

A.n. GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
KEPALA BAPEDA PROPINSI DIY
U.b. KEPALA BIDANG PENGENDALIAN


Ir. SOFYAN AZIZ, CES
NIP. 110 035 037



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
 BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
 (BAPPEDA)

Alamat : Jl. Parasanya No. 1 Beran, Tridadi, Sleman 55511
 Telp. & Fax. (0274) 868800. E-mail : bappeda@ Sleman.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070/ Bappeda/ 762 / 2007.

**TENTANG
 PENELITIAN
 KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor : 55 /Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan dan Penelitian.
 Menunjuk : Surat dari Bappeda Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 070/ 2466 Tanggal 17 April 2007 .Hal : Izin Penelitian.

MENGIZINKAN :

Kepada :
 Nama : **DEWI YULIA PURWANDARI**
 No. Mhs/NIM/NIP/NIK : 031224073
 Program/Tingkat : SI
 Instansi/Perguruan Tinggi : USD Yogyakarta
 Alamat Instansi/Perguruan Tinggi : Mrican, Tromol Pos 29, Yogyakarta
 Alamat Rumah : Komperta Purwomartani Blok E - 2 Kalasan
 Untuk : Mengadakan penelitian dengan judul:
**"PERBEDAAN KEMAMPUAN MENULIS CERITA PENDEK
 SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 KALASAN, YOGYAKARTA
 TAHUN AJARAN 2006/2007"**
 Lokasi : SMA N 1 Kalasan
 Waktu : **Selama 3 (tiga) bulan mulai tanggal : 17 April s/d 17 Juli 2007**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Wajib melapor diri kepada pejabat pemerintah setempat (Camat/ Lurah Desa) atau kepala instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian sebanyak 1 (satu) eksemplar kepada Bupati melalui kepala Bappeda.*
4. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*
5. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/ non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di : Sleman
 Pada Tanggal : 18 April 2007

Tembusan Kepada Yth :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Ka. Dinas Pol. PP. dan Tibmas Kab. Sleman
3. Ka. Dinas Pendidikan Kab. Sleman
4. Ka. Bid Perenc SDM Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Kec. Kalasan
6. Ka. SMA N 1 Kalasan
7. Dekan FKIP - USD Yogyakarta
8. Peninggal

A.n. Kepala BAPPEDA Kab. Sleman
 Ka. Bidang Teknologi & Kerjasama
 u.b. Ka. Sub. Bid. Kerjasama


Drs. Slamet Riyadi, MM
 NIP. 490 027 188



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Alamat : Jl. Parasamya No. 1 Beran, Tridadi, Sleman 55511
Telp. & Fax. (0274) 868800 e-mail : bappeda@sleman.go.id

SURAT PERNYATAAN BERSEDIA MENYERAHKAN
HASIL - HASIL SURVEY/PENELITIAN
NO.: 070/ 762

Kami yang bertanda tangan dibawah ini saya :

1. Nama : Dewi Yulia Purwandari
2. No. Mahasiswa/NIP/NIM : 031224073
3. Tingkat (D1, D2, S1, S2, S3) : S1
4. Universitas/Akademi : Universitas Sanata Dharma
5. Dosen Pembimbing : Dr. J. Karmila dan Drs. P. Hariyanto
6. Alamat Rumah Peneliti : Komplek Purwomartani Blok E-2 Kalasan
7. Tempat Lokasi Penelitian/ Survey : SMA Negeri 1 Kalasan

Menyatakan dengan ini kami bersedia untuk menyerahkan hasil - hasil Research/ Penelitian

berjudul: Perbedaan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Siswa
Kelas X SMA Negeri 1 Kalasan Yogyakarta
Tahun Ajaran 2006/2007

Kepada BAPPEDA Kabupaten Sleman

Pernyataan ini merupakan bagian yang tidak terlepas dari
Pernyataan perijinan Research/ Penelitian yang kami lakukan dalam
Wilayah Kabupaten Sleman DIY.



Sleman, 17 April 2007

Yang menyatakan

DEWI YULIA P
(Nama Terang)



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN

SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 KALASAN

Bogem, Tamanmartani, Kalasan, Sleman. 55571, Tlp(0274) 491925,
Fax : (0274) 496040 , E.Mail : sman1kalasan@Yahoo.Com,
Homepage : www.smun1_kls.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070 / 160

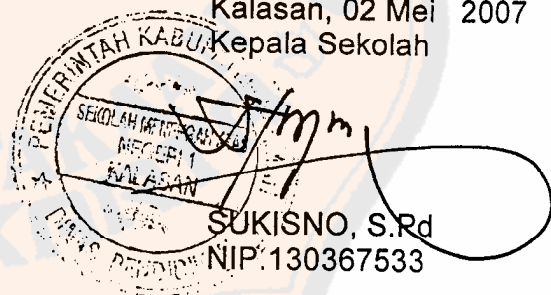
Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kalasan dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa ,

Nama : DEWI YULIA PURWANDARI
NIM : 031224073
Fakultas : FKIP
Prodi : PBSID

Telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Kalasan guna penulisan tugas akhir skripsi dengan judul : PERBEDAAN KEMAMPUAN MENULIS CERITA PENDEK SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 KALASAN , YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2006/ 2007 , pada tanggal 26 April s/d 02 Mei 2007 .

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya .

Kalasan, 02 Mei 2007
Kepala Sekolah


 SUKISNO, S.Rd
 NIP.130367533

RAFI PENULIS



Dewi Yulia Purwandari, lahir di Pangkalan Berandan pada tanggal 2 Juli 1984. Pendidikan formal diawali di TK DP YKPP P. Berandan pada tahun 1989 – 1990. Kemudian dilanjutkan di SD DP YKPP dan lulus pada tahun 1996.

Setelah menempuh pendidikan dasar kemudian dilanjutkan ke SMP DP YKPP pada tahun 1996 dan lulus pada tahun 1999. Kemudian melanjutkan ke SMU Negeri I Babalan P. Berandan dan selesai pada tahun 2002. Lulus dari SMA melanjutkan ke LPK IPPI jurusan Administrasi Perkantoran selama 1 tahun dan lulus pada tahun 2003. kemudian melanjutkan studi ke Universitas Sanata Dharma pada tahun 2003 dan tercatat sebagai mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah. Masa pendidikan di Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta diakhiri dengan menulis skripsi sebagai tugas akhir dengan judul **“PERBEDAAN KEMAMPUAN MENULIS CERITA PENDEK ANTARA SISWA LAKI-LAKI DAN SISWA PEREMPUAN KELAS X SMA NEGERI I KALASAN, YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2006/2007”**.

